

**PENGARUH CASH RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET  
TURN OVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA SUB SEKTOR KONTRUKSI BANGUNAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016 -2020**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas  
Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

Oleh

Nama : Widia Syafira  
Nim : 1800861201290  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2022**

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Ekonomi Manajemen  
Menyatakan Bahwa Skripsi yang Disusun Oleh:

**Nama** : Widia Syafira

**Nim** : 1800861201290

**Fakultas** : Ekonomi

**Program Studi** : Manajemen keuangan

**Judul skripsi** : Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 -2020

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelasiman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan pada tanggal seperti yang tertera dibawah ini.

Jambi, Agustus 2022

**Pembimbing I**



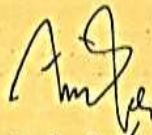
Dr. Ali Akbar, S.E., M.M.,CRP

**Pembimbing II**



Dr. Mufidah, S.E.,M.Si

**Ketua Prodi Studi Manajemen**



Anisah, S.E.,M.M



## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapkan Tim Penguji Ujian komprehesif dan ujian skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

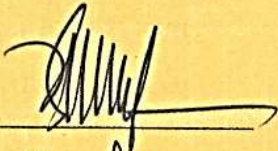
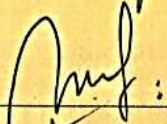


Hari : Jumat

Tanggal : 19 Agustus 2022

Jam : 13.00 – 15.00

Tempat : Ruang Dekan

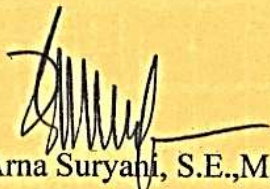
### PANITIA PENGUJI


JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Dr. Hj. Arna Suryani, S.E.,M,AK.,AK.,CA.,CMA	
Sekretaris	: Dr. Mufidah, S.E.,M.Si	
Penguji	: Ahmadi, S.E.,M.M	
Anggota	: Dr. Ali Akbar,S.E., M.M.,CRP	

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi  
Manajemen

  
Dr. Hj. Arna Suryani, S.E.,M,AK.,AK.,CA.,CMA

  
Anisah, S.E., M.M



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widia Syafira

Nim : 1800861201290

Program Studi : Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing : Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP

Dr. Mufidah, S.E., M.Si

Judul Skripsi : Pengaruh *Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Dan Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 -2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data – data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekaya, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau ppemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencaputan gelar yang telah diperoleh karya tulisan ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, agustus 2022

Membuat pernyataan



## **MOTTO**

“Setiap bunga memiliki waktu mekarnya masing-masing. Setiap orang memiliki waktu sukses yang berbeda”

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- ❖ Allah SWT atas Rahmat dan Hikmahnya hingga skripsi ini dapat terselesaikan, segala puji bagimu ya Allah.
- ❖ Kedua orang tuaku Bapak Syafi'i dan Ibu Wirda Ningsih  
Terima kasihku untukmu. kupersembahkan karya kecil ini untuk ayahanda dan ibundaku tercinta, yang tiada hentinya memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan, sehat selalu ayah dan ibuku sampai aku bisa menjadi apa yang kalian inginkan.
- ❖ Untuk ke dua Saudara laki - laki Devriansyah, Sp dan Robiansyah terimakasih untuk doa dan dukungan yang tak henti - hentinya semoga aku bisa menjadi kebanggaan kalian.

## ABSTRACT

Widia Syafira /1800861201290/2022/ Faculty of Economics Management department of finance/ Effect of Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over and Net Profit Margin on Stock Prices of the Building Construction Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016 - 2020 period, supervisor 1: Mr. Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP and 2<sup>nd</sup> Advisor Dr. Mufidah S.E., M.Sc.

his study aims to determine the effect of Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over and Net Profit in the Building Construction Sub-Sector whether or not it has an effect on Stock Prices based on the Clastic assumption test and the hypothesis on the Building Construction Sub-Sector in 2016 – 2020.

The type of data used in this study is secondary data, namely data obtained in a ready-made form, which has been collected and processed by other parties, usually in the form of publications. The sources of data in this study are secondary in the form of annual financial reports and closing prices obtained from building construction sub-sector companies listed on the stock exchange.

The results showed that: Cash Ratio had a negative and significant effect on stock prices, Debt To Equity Ratio had a positive and insignificant effect on stock prices, Total Asset Turnover had a negative and significant effect on stock prices and Net Profit Margin had a positive and insignificant effect on stock prices.

Based on the results of the study, it can be concluded that partially the t-count value of the Debt To Equity Ratio is 0.248 and the Net Profit Margin is 1.228 which is calculated using SPSS while the t table is 2.04227 with a significant level of 5% which shows that the Debt To Equity Ratio and Net Profit Margin has no effect on stock prices and for Cash Ratio t count of 2.260 and Total Assets Turn Over of 2.602 while t table of 2.04227 shows that Cash Ratio and Total Assets Turnover have an effect on stock prices.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia nya sehingga penulisan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Cash Rati, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Dan Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 -2020.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Strata S1 Prodi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Unversitas Batanghari jambi. Meskipun penulisan sudah mengerahkan kemampuan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu, atas segala kekurangan dan kesalahan penulisan mohon maaf.

Penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, saran, bimbingan, dukungan, dan ilmu dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada terhormat :

1. Bapak prof. Dr. Herri, M.B.A selaku Pj Rektor Universitas Batanghari jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, M.Ak,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Unversitas Batanghari Jambi.

3. Ibu Anisah, SE. MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP selaku Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, pengetahuan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Dr. Mufidah, S.E., M.Si selaku Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, pengetahuan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E.,M.Ak.,Ak.,CA.,CMA dan Bapak Ahmadi, SE,MM selaku Tim penguji Skripsi yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini.
7. Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Teman-teman seperjuangan Anisyah, Nadila Ramadhani, Yudi Setia putri, dan Anggi Saputri yang telah membantu saya hingga skripsi ini selesai.

Jambi, september 2022

Penulis

Widia Syafira



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJI SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Rumusan Masalah.....	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	13
1.5 Manfaat Masalah.....	13
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN.....</b>	<b>14</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	14
2.1.1.1 Manajemen.....	14
2.1.1.2 Manajemen Keuangan.....	16
2.1.1.3 Laporan Keuangan.....	18
2.1.1.4 Jenis Laporan Keuangan.....	19
2.1.1.5 Tujuan Laporan Keuangan.....	24
2.1.1.6 Fungsi Manajemen Keuangan.....	25
2.1.1.7 Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	27
2.1.1.8 Jenis Rasio Keuangan.....	28
2.1.1.9 Saham.....	34
2.1.11 Jenis - jenis Saham.....	36
2.1.12 Faktor – Faktor Yang Pengaruh Harga Saham.....	39
2.1.2 Hubungan Antara variabel.....	41
2.1.3 Penelitian Terdahulu.....	46
2.1.4 Kerangka Pemikiran.....	47
2.1.5 Hipotesis.....	48

2.2 Metode Penelitian.....	49
2.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan.....	49
2.2.2 Jenis dan Sumber Data.....	49
2.2.3 Metode Pengumpulan Data.....	50
2.2.4 Populasi Dan Sample.....	50
2.2.4.1 Populasi.....	50
2.2.4.2 Sample.....	51
2.2.5 Metode analisis Data.....	52
2.2.5.1 Persamaan Regresi Linear Berganda.....	52
2.2.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	53
2.2.5.3 Uji Hipotesis.....	55
2.2.5.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	58
2.3.6 Operasional Variabel.....	58
<b>BAB III GAMBAR UMUM OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>
3.1 Gamabar Umum Bursa Efek.....	61
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	61
3.1.2 PT. Nusa Raya Cipta Tbk.....	63
3.1.2.1 Sejarah PT. Nusa Raya Cipta Tbk.....	64
3.1.2.2 Visi dan Misi PT. Nusa Raya Cipta Tbk.....	64
3.1.2.3 Struktur Organisasi PT. Nusa Raya Cipta Tbk.....	64
3.1.3 PT. Paramita Bangunan Tbk.....	66
3.1.3.1 Sejarah PT. Paramita Bangunan Tbk.....	66
3.1.3.2 Visi Dan Misi PT. Paramita Bangunan Tbk.....	67
3.1.3.3 Struktur PT. Paramita Bangunan Tbk.....	67
3.1.4. PT. Pebangunan Perumahan (Persero) Tbk.....	69
3.1.4.1 Sejarah PT. Pebangunan Perumahan (Persero) Tbk.....	69
3.1.4.2 Visi Dan Misi PT. Pebangunan Perumahan (Persero) Tbk.....	72
3.1.4.3 Stuktur Organisasi PT. Pebangunan Perumahan (Persero) Tbk.....	73
3.1.5 PT. Superkrane Mitra Utama Tbk.....	74
3.1.5.1 Sejarah PT. Superkrane Mitra Utama Tbk.....	74
3.1.5.2 Visi Dan Misi.....	74

3.1.5.3 Struktur Organisasi PT. Superkrane Mitra Utama Tbk.....	75
3.1.6 PT. Total Bangunan Tbk.....	76
3.1.6.1 Sejarah PT. Total Bangunan Tbk.....	76
3.1.6.2 Visi Dan Misi PT. Total Bangunan Tbk.....	76
3.1.6.3 Stuktur PT. Total Bangunan Tbk.....	77
3.1.7 PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.....	79
3.1.7.1 Sejarah PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.....	80
3.1.7.2 Visi Dan Misi PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.....	80
3.1.7.3 Struktur PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.....	80
3.1.8 PT . Wijaya Karya (Persero) Tbk.....	82
3.1.8.1 Sejarah PT . Wijaya Karya (Persero) Tbk.....	84
3.1.8.2 Visi Dan Misi PT . Wijaya Karya (Persero) Tbk.....	84
3.1.8.3 Stuktur PT . Wijaya Karya (Persero) Tbk.....	84
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>86</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	86
4.1.1 Uji Asumsi Klastik.....	87
4.1.1.1 Uji Normalitas Data.....	87
4.1.1.2 Uji Multikolinearitas.....	88
4.1.1.3 Uji Heterokedasi.....	89
4.1.1.4 Uji Autokorelasi Data.....	90
4.1.2 Regresi Linear Berganda.....	90
4.1.3 Uji Hipotesis.....	92
4.1.3.1 Uji Simultan (F-test).....	92
4.1.3.2 Uji Parsial (t – test).....	93
4.1.4 Uji Korefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	96
4.2 Pembahasan.....	96
4.2.1 Pengaruh <i>Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Secara Simultan.....	96
4.2.2 Pengaruh <i>Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Secara Parsial.....	97



<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>99</b>
5.1 Kesimpulan.....	99
5.2 Saran .....	99
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>

## DAFTAR TABEL

No Tabel	Keterangan	Halaman
1.1	Data Perkembangan <i>Cash Ratio</i> , Pada Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.....	6
1.2	Data Perkembangan <i>Debt To Equity Ratio</i> , Pada Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.....	7
1.3	Data Perkembangan Total Asset Turnover, Pada Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.....	8
1.4	Data Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> , Pada Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.....	9
1.5	Data Perkembangan Harga Saham, Pada Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.....	10
2.1	Penelitian Terdahulu.....	46
2.2	Kerangka Pemikiran.....	48
2.3	Populasi Penelitian.....	50
2.4	Kriterial Pengambilan Sample.....	51
2.5	Sample Penelitian.....	52
2.6	Operasional Variabel.....	58
4.1	Uji Normalitas.....	86
4.2	Uji Multikolinearitas.....	88
4.3	Uji Autokolerasi.....	90
4.4	Analisis Regresi Berganda.....	91
4.5	Uji Simultan (F).....	92
4.6	Uji Parsial (t).....	94
4.7	Model Summary.....	96

## DAFTAR GAMBAR

<b>No Gambar</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pemikiran.....	48
Gambar 3.1	Struktur Organisasi PT. Nusa Raya Cipta Tbk.....	65
Gambar 3.2	Stuktur Organisasi PT. Paramita Bangunan Tbk.....	68
Gamabr 3.3	Struktur Organisasi PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk...	73
Gambar 3.4	Struktur Organisasi PT. Superkrane Mitra Utama Tbk.....	75
Gambar 3.5	Struktur Organisasi PT. Total Bangunan Tbk.....	78
Gambar 3.6	Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.....	81
Gambar 3.7	Struktur Organisasi PT. Wijaya (Persero) Tbk.....	85
Gambar 4.1	Grafik Uji Scatterplot.....	89



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dunia bisnis yang sedang memasuki era globalisasi mengakibatkan persaingan semakin ketat. Kondisi seperti ini menuntut setiap perusahaan untuk terus berupaya meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan dalam persaingan tersebut. Dalam hal ini perusahaan sebagai badan usaha harus mempunyai operasionalisasi dan kinerja yang baik agar dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Berbagai jenis perusahaan bermunculan yang bergerak dibidang yang berbeda-beda seperti jasa, manufaktur, maupun dagang yang saling bersaing untuk dapat bertahan dan berkembang menjadi yang terbaik, serta memiliki daya saing yang tinggi. Indonesia memiliki cukup banyak sektor industri yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi nasional. Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia salah satunya adalah Sub Sektor Kontruksi Bangunan.

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam bidang perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. Hal ini dikarenakan pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal dalam segi ekonomi yaitu pasar modal sebagai fasilitas untuk menghubungkan pihak yang membutuhkan dana pihak yang kelebihan dana (investor). Sedangkan fungsi keuangan yaitu memberikan peluang dan kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dan sesuai dengan

karakteristik investasi yang dipilih. Salah satu kelebihan pasar modal adalah kemampuannya menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas.

Perusahaan didirikan dengan beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen pertama. Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankan. Oleh karena itu, setiap pemilik menginginkan modal yang telah yang diinvestasikan dalam usahanya lancar. Selain itu, pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang telah diinvestasikan sehingga dapat memberikan tambahan modal dan kemakmuran bagi pemilik dan karyawannya. Perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya di pasar modal disebut dengan perusahaan terbuka (*go public*). Perusahaan yang sudah *go public* dari berbagai macam jenis perusahaan yang dibagi berdasarkan bidang usahanya ke dalam sektor tertentu. Salah satu ialah sub sektor konstruksi bangunan.

Harga saham di pasar modal merupakan ukuran yang objektif mengenai nilai investasi pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu, harga – harga saham merupakan harapan investor. keberagaman harga saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang bersangkutan. Kinerja perusahaan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal. Harga saham merupakan kesepakatan pembeli dan penjual dalam transaksi surat bukti kepemilikan asset perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengolah usahanya. Begitupun sebaliknya, jika harga saham mengalami perubahan naik dan turunnya dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut terjadi tergantung pada kekuatan

permintaan dan penawaran. Harga saham diukur oleh harga saham penutupan (*Closing Price*) adalah harga yang terakhir muncul pada sebuah saham sebelum bursa tutup. Pada saat terjadi yang terakhir muncul pada sebuah saham yang terjadi banyak sekali, di akhir sesi ada penutupan sebuah harga. Harga tersebut yang disebut dengan harga penutupan. Harga penutupan sebuah saham ditentukan diakhir sebuah hari. Harga penutupan ini juga menjadi dasar penghitungan indeks suatu saham.

Penelitian yang dilakukan saat ini ialah rasio likuiditas yang menggunakan variabel *Cash Ratio*, rasio solvabilitas yang menggunakan variabel *Debt To Equity Ratio*, rasio aktivitas yang menggunakan variabel *Total Asset Turn Over* dan rasio profitabilitas yang menggunakan variabel *Net Profit Margin* terhadap harga saham sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari beberapa variabel diatas memiliki manfaat yang berbeda dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

*Cash Ratio* merupakan bagian dari likuiditas yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas yang ada (Hery, 2015:182).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Salah satu jenis rasio liquiditas yaitu,



*cash ratio* adalah bentuk penyempurnaan dari *quick ratio* atau rasio cepat yang dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana finansial perusahaan yang terdiri dari kas serta setara kas yang ada Kasmir (2016:104). .

*Debt To Equity Ratio* untuk menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. *Debt to equity ratio* adalah rasio utang modal atau rasio utang terhadap ekuitas. Dalam arti lebih luas, *Debt To Equity Ratio* adalah rasio keuangan utama yang digunakan untuk menilai posisi keuangan sebuah perusahaan. Nilai rasio dapat dijadikan sebagai acuan untuk menilai kesehatan keuangan. Apabila nilai rasio meningkat, berarti pembiayaan perusahaan diperoleh dari kreditur, bukan dari sumber keuangan perusahaan sendiri. Hal ini bisa menjadi peringatan bagi pemilik dan manajemen atas perusahaan. Jumlah utang dan ekuitas yang masuk dalam komponen untuk menghitung digunakan sebagai acuan agar operasional tetap berada pada jumlah proporsional. *Debt To Equity Ratio* juga sering disebut sebagai rasio *leverage* atau rasio pengungkit.

Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya, Sutrisno (2008:34). Rasio aktivitas salah satunya adalah *Total Asset Turn Over*. Kasmir (2016:185), menyatakan pengertian dari *Total Asset Turn Over* adalah rasio pengolahan aktiva yang mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan *total asset* dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari rupiah aktiva.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai suatu kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas salah satunya adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Kasmir(2016:201).

Pada sub sektor konstruksi bangunan terdapat 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun penelitian ini hanya menggunakan 7 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama period 2016 – 2020 dan mengecualikan 11 sample karena memiliki data *Net Profit Margin* negatif. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Nusa Raya Tbk (NRCA), Paramita Bangunan Saaranan Tbk (PBSA), Superkrane Mitra Utama Tbk (SKRN), Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP), Total Bangun Persada Tbk (TOTL), Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (WEGE) dan Wijaya Karya (Persero) Tbk (WEKA). Alasan penulis memilih perusahaan konstruksi bangunan adalah karena perusahaan ini adalah salah satu sektor terkuat yang mendukung pertumbuhan ekonomi indonesia dan perusahaan ini mengencarkan proyek infrastruktur.

Sektor konstruksi bangunan yang berkembang menjadikan perekonomian Indonesia pada tahun 2017 tumbuh sebesar 5.01% dan PDB sebesar 10.38%, lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018, total proyek konstruksi bangunan di Indonesia, tidak termasuk sektor minyak dan gas, diprediksi berharga sebesar IDR 451.337 miliar (USD 32.2 miliar). Sektor konstruksi Indonesia tumbuh sebesar 7-8% per tahun. Proyek-proyek infrastruktur

di Indonesia adalah kunci untuk meningkatkan sektor konstruksi di Indonesia. Antara tahun 2017 dan 2022, pasar konstruksi Indonesia diprediksi tumbuh sebesar 6.6%. Pada tahun 2017, sektor konstruksi berkontribusi sebesar 10.38% dari PDB. Konstruksi sipil akan bertumbuh lebih jauh sebesar 4% menjadi IDR 293.827 miliar (USD 21 miliar) pada tahun 2018. Konstruksi bangunan (terutama di sektor rumah tinggal dan industri) diproyeksi bertumbuh sebesar 1% pada tahun 2018 menjadi IDR 157.511 miliar (USD 11.3 miliar). Dan juga Indonesia merupakan negara Asia teratas untuk pertumbuhan pasar konstruksi.

Berikut ini tabel *Cash Ratio* pada sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 :

**Tabel 1.1**  
**Data Perkembangan *Cash Ratio* Pada Sub Sektor Kontruksi Bangunan**  
**Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2016 – 2020**  
**( Dalam % )**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata – rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	NRCA	68,01	64,38	76,87	60,52	59,91	65,94
2	PBSA	46,67	97,23	96,22	29,79	39,56	61,89
3	PTPP	67,68	41,78	38,74	30,53	26,84	41,11
4	SKRN	14,25	11,73	57,80	63,17	33,21	36,03
5	TOTL	36,77	33,64	34,74	40,95	41,16	37,45
6	WEGE	15,27	78,93	61,31	47,62	47,66	50,16
7	WIKA	62,18	43,32	49,46	34,09	33,85	44,58
Rata – rata		42,95	53,51	58,42	43,71	40,31	47,78
Perkembangan		-	24,58	9,18	(25,17)	(7,78)	2,82

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data Diolah (Lampiran 1)

Tabel 1.1 terlihat *Cash Rasio* sub sektor Konstruksi Bangunan selama periode 2016 - 2020 berfluktuasi, dimana data tertinggi rata - rata pada tahun 2017 yakni sebesar 58,42%. Sedangkan data rata-rata terendah *Cash Ratio* pada tahun 2020 yakni sebesar 40,31%. Adapun data perkembangan *Cash Ratio*



tertinggi pada tahun 2017 yakni sebesar 24,58%. kemudian data perkembangan terendah pada tahun 2020 yakni sebesar -7,78%. Hal ini dibuktikan bahwa *Cash Ratio* data tertinggi seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Berikut perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada sub Sektor Konstruksi Bangunan pada tabel 1.2 pada tahun 2016 -2020.

**Tabel 1.2**  
**Data Perkembangan *Debt To Equity Ratio* Pada Sub Sektor Kontruksi**  
**Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2016 – 2020**  
**( Dalam Kali )**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata – rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	NRCA	0,87	0,95	0,87	1,02	0,93	0,93
2	PBSA	0,53	0,36	0,22	0,34	0,31	0,35
3	PTPP	1,90	1,93	2,54	2,74	2,82	2,39
4	SKRN	2,47	2,15	1,48	1,27	1,75	1,82
5	TOTL	2,13	2,21	2,07	1,75	1,54	1,94
6	WEGE	2,14	1,67	1,76	1,52	1,77	1,77
7	WIKA	1,14	1,97	2,44	2,23	3,09	2,17
Rata – rata		1,60	1,61	1,63	1,55	1,74	1,63
Perkembangan		-	0,54	1,25	(4,48)	12,33	2,41

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data Diolah (Lampiran 2)

Tabel 1.2 data *Debt To Equity Ratio* Sub Sektor Konstruksi Bangunan selama periode 2016 -2020 berfluktuasi, diman data tertinggi Rata – rata pada tahun 2020 yakni sub Sektor Konstruksi Bangunan pada tahun 2020 sebesar 1,74 kali. Sedangkan data rata-rata terendah *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2019 yakni sebesar 1,74 kali. Adapun data perkembangan *Debt To Equity Ratio* data tertinggi pada tahun 2020 yakni sebesar 12,33%. Kemudian data perkembangan terendah pada tahun 2019 yakni sebesar -4,48 %. Hal ini dibuktikan bahwa data

*Debt To Equity Ratio* data tertinggi seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Berikut perkembangan *Total Asset Turn Over* pada sub Sektor Konstruksi Bangunan pada tahun 2016 - 2020 pada tabel 1.3 berikut :

**Tabel 1.3**  
**Data Perkembangan *Total Asset Turn Over* Pada Sub Sektor Kontruksi**  
**Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2016 – 2020**  
**( Dalam Kali )**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata - rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	NRCA	1,16	0,92	1,09	1,06	0,94	1,03
2	PBSA	1,50	0,75	0,54	0,84	0,79	0,88
3	PTPP	0,53	0,51	0,41	0,42	0,30	0,43
4	SKRN	0,31	0,39	0,35	0,41	0,33	0,36
5	TOTL	0,81	0,91	0,86	0,84	0,79	0,84
6	WEGE	0,95	0,85	0,99	0,74	0,46	0,80
7	WIKA	0,50	0,57	0,53	0,44	0,24	0,46
Rata – rata		0,82	0,70	0,68	0,68	0,55	0,69
Perkembangan			(14,93)	(2,65)	(0,42)	(18,95)	(9,24)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data Diolah (Lampiran 3)

Tabel 1.3 data *Total Asset Turn Over* sub Sektor Konstruksi Bangunan selama periode 2016 – 2020 berfluktuasi, dimana data tertinggi rata – rata pada tahun 2016 yakni sebesar 0,82 kali Sedangkan data terendah rata - rata *Total Asset Turn Over* pada tahun 2020 yakni sebesar 0,55 kali. Adapun data perkembangan *Total Asset Turn Over* data tertinggi pada tahun 2020 sebesar kali. -18,95 Kemudian data perkembangan terendah pada tahun 2019 yakni sebesar -0,42 kali. Hal itu dibuktikan bahwa data *Total Asset Turn Over* data tertinggi seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Berikut perkembangan *Net Profit Margin* pada sub Sektor Konstruksi Bangunan pada tahun 2016 - 2020 pada tabel 1.4 berikut :

**Tabel 1.4**  
**Data Perkembangan *Net Profit Margin* Pada Sub Sektor Kontruksi**  
**Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2016 – 2020**  
**( Dalam % )**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata – rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	NRCA	4,08	7,09	4,80	3,86	2,64	4,49
2	PBSA	9,74	15,33	11,78	2,19	7,81	9,37
3	PTPP	6,98	8,02	7,80	4,90	1,68	5,40
4	SKRN	10,34	19,48	11,29	20,14	1,93	12,64
5	TOTAL	9,30	7,88	7,34	7,09	4,74	7,27
6	WEGE	7,42	7,58	8,06	9,99	5,56	7,72
7	WIKA	7,73	5,18	6,65	9,63	1,95	6,23
Rata – rata		7,94	10,08	8,32	8,26	3,76	7,59
Perkembangan		-	26,93	(17,46)	(0,76)	(54,48)	(11,44)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data Diolah (Lampiran 4)

Tabel 1.4 terlihat data *Net Profit Margin* Sub Sektor Konstruksi Bangunan selama periode 2016 – 2020 berfluktuasi, dimana data tertinggi Rata – rata pada tahun 2017 yakni sebesar 10,08%. Sedangkan data rata-rata terendah *Net Profit Margin* pada tahun 2020 yakni sebesar 3,76%. Kemudian data perkembangan tertinggi pada tahun 2017 yakni sebesar 26,98%. Sedangkan data perkembangan terendah pada tahun 2018 yakni sebesar -0,76%. Hal ini dibuktikan bahwa data *Net Profit Margin* data tertinggi sebesar besar keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Berikut tabel harga saham pada sub sektor Sektor Konstruksi dan Bangunan pada 2016 – 2020 pada tabel 1.5 berikut :

**Tabel 1.5**  
**Data Perkembangan Harga Saham Pada Sub Sektor Kontruksi Bangunan**  
**yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2016 – 2020**  
**( Dalam Rupiah )**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	NRCA	330	380	386	384	378	371,60
2	PBSA	129	175	705	700	595	460,80
3	PTPP	3.810	2.640	1.805	1.585	1.865	2.341,00
4	SKRN	300	645	454	550	730	535,80
5	TOTL	855	688	545	429	327	568,80
6	WEGE	394	272	240	306	256	293,60
7	WIKA	2.360	1.550	1.655	1.990	1.985	1.890,00
Rata – rata		1.168	907,142	827,142	849,143	876,571	925,657
Perkembangan		-	(22,35)	(8,82)	2,66	3,23	(6,32)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data Diolah (Lampiran 5)

Dari table 5 terlihat data harga saham sub sektor Sektor Konstruksi selama periode 2016 – 2020 berfluktuasi, dimana data rata-rata tertinggi harga saham pada tahun 2016 yakni sebesar Rp. 1.168 Sedangkan data rata-rata terendah harga saham pada tahun 2018 yakni sebesar Rp. 827,142. Adapun perkembangan harga saham data tertinggi pada tahun 2020 yakni sebesar 3,23%. Adapun perkembangan harga saham data terendah pada tahun 2018 yakni sebesar Rp.-8,82. Hal ini dibuktikan bahwa data harga saham data tertinggi sebesar keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Dari hasil peroleh data diatas dan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang penelitian ambil sebagai acuan perbandingan di antaranya Marietta (2015) penelitian ini menunjukkan bahwa *Cash Ratio* memiliki Pengaruh Signifikasi terhadap harga saham dan *Net Profit Margin* pengaruh positif dan tidak signifikan. Penelitian lain dilakukan oleh Surahmad(2017) *Cash Ratio* secara berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. *Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian lain dilakukan Widayanti (2017) ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga, *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif dan signifikasi terhadap harga saham. Penelitian selanjutnya Setiawan (2017) berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, ukuran perusahaan , *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian lain dilakukan Wurayanigrum (2015) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena diatas dan penelitian terdahulu, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul ” **Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian membuat indentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Berdasarkan data telah dijelaskan bahwa *Cash Ratio* selama periode 2016-2020 berfluktuasi menurun dengan nilai rata-rata 47,78% dengan perkembangan 2,82%.
2. Berdasarkan data telah dijelaskan bahwa *Debt To Equity Ratio* selama periode 2016-2020 berfluktuasi dengan nilai rata-rata 1,63 kali dengan perkembangan 2,41%.
3. Berdasarkan data telah dijelaskan bahwa *Total Asset Turn Over* selama 2016–2020 berfluktuasi menurun dengan nilai rata-rata 0,69 kali dengan perkembangan -9,24%
4. Berdasarkan data telah dijelaskan bahwa *Net Profit Margin* selama 2016-2020 berfluktuasi menurun 7,59% dengan perkembangan -11,44%.
5. Berdasarkan data telah dijelaskan bahwa Harga Saham selama 2016-2020 berfluktuasi 925,657 rupiah dengan perkembangan -6,32%.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* Dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2020 ?
2. Bagaimana Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* Dan *Net Profit Margin* secara parsial terhadap Harga Saham pada

perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2020 ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan perumusan masalah diatas tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over* Dan *Net Profit Margin* terhadap Harga saham secara simultan pada Perusahaan Sub Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over* Dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham secara parsial pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Hasilnya ini diharapkan penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dan pengalaman didalam bidang manajemen keuangan terutama dibidang pengguna aset.

2. Bagi perusahaan

Hasil ini dapat diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi perusahaan, terutama bidang keuangan perusahaan sehingga dapat lebih mengefektifkan penggunaan aset penelitian serupa dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Landasan Teori**

###### **2.1.1.1 Manajemen**

Pengertian manajemen menurut Terry dan Rue (2011,hal 1) manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang – orang kearah tujuan - tujuan organisasional atau maksud – maksud yang nyata. Pengertian manajemen proses perencanaan ,organisasi, pengarahan,dan pengawasan usaha - usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya, organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen menurut Terry dalam buku Hasibuan (2009:2) manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber – sumber lainnya.Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebagai seni karena mengandung unsur – unsur artistic, seperti kertampilan teknis dalam pencapaian tujuan. Namun manajemen juga bisa disebut sebagai ilmu yang mengandung teori-teori dan metode ilmiah yang kemungkinan manajemen menerapkan fungsi manajemen dan memprediksi akibat dari pelaksanaannya. Menerapkan fungsi manajemen dan dapat memprediksi akibat dari pelaksanaannya.

Kerberhasilan suatu kegiatan tergantung dari manajemen. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemen baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat melakukan suatu proses tertentu dalam fungsi yang berkaitan. Menurut terry ( 2008:68) fungsi manajemen terdiri dari :

a. perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan memilih, menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen. Manajemen pasti berasal dari sebuah perencanaan, karena fungsi-fungsi yang lain akan efektif dan efisien apabila terlebih dahulu direncanakan dengan baik.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas yang dilakukan, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan tercapainya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

c. Pengerakan (*actuating*)

Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompokb ekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha perorganisasian.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengendalian merupakan proses penentuan apa yang harus dicapai, apa yang sedang dilaksanakan, penilaian pelaksanaan sesuai dengan standar dan evaluasi.

### **2.1.1.2 Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengolahan keuangan yang pada dasarnya dilakukan oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah, manajemen keuangan memiliki peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan. Manajemen keuangan adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan yang penting, dengan mempelajari ilmu manajemen keuangan, seseorang akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam pekerjaan dan perkembangan karirnya.

Menurut sutrisno (2013:3) manajemen keuangan atau sering di sebut pembelajaran dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha - usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha menggunakan dan mengolaksikan dana tersebut secara efisien. Adapun fungsi manajemen keuangan sebagi berikut :

- a. Perencanaan keuangan, membuat recana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
- b. Penganggaran keuangan, tindakan lanjut dari perencanaan keuangan dengan



membuat detail pengeluaran dan pemasukan.

- c. Pengelolaan keuangan, menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
- d. Pencarian keuangan, mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
- e. Penyimpanan keuangan, mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut.
- f. Pengendalian keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.
- g. Pemeriksaan keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.
- h. Pelaporan keuangan, penyediaan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan sekaligus bahan evaluasi.

Bila dikaitkan dengan tujuan ini, maka fungsi manajemen keuangan meliputi hal - hal sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan atas biaya.
2. Menetapkan kebijakan harga
3. Meramalkan laba yang akan datang.

Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. George R.Terry dalam buku manullang (2015:03) mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan

mempergunakan kegiatan orang lain.

### **2.1.1.3 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah: laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, Kasmir(2015:7). Menurut Farid dan Siswanto (2012:21) “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial”. Laporan keuangan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga menentukan langkah apa yang akan dilakukan perusahaan untuk masa yang akan datang. (sariva, 2016:1). “Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan” (Munawir, 2010:5). Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu, terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta perubahan ekuitas yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja

keuangan bagi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan.

#### **2.1.1.4 Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir ( 2012 : 28 ) laporan yang dibuat oleh perusahaan ada berapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing – masing laporan keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun menyeluruh. Namun dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun yaitu :

##### **a. Neraca**

Menurut Fahmi (2015:13) neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan, aktiva, utang dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu seperti akhir tahun. Sementara itu, menurut Sutrisno (2008:4) neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuntungan suatu perusahaan pada saat tertentu yang mempunyai dua sisi yaitu, sisi debit (aktiva ) dan sisi kredit (utang dan modal). Menurut Kasmir (2012:73) perubahan dalam laporan. Keuangan neraca untuk suatu periode dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya

1. Adanya peroleh aktiva baru
2. Adanya pengaruh aktiva seperti perlunasan utang-piutang.
3. Berubahnya bentuk aktiva dari tetap ke lancar.

4. Adanya perubahan yang diakibatkan oleh laba rugi perusahaan yang tergambarkan dari penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang
5. Adanya penambahan atau pengurang modal.
6. Perubahan lainnya .

Menurut Munawir (2008:13) neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu:

a) Aktiva

Aktiva adalah sumber daya dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa depan. Pada dasarnya aktiva diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu.

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau dijual dalam periode paling lama satu tahun. Aktiva lancar terdiri dari, surat-surat berharga, piutang, wesel, piutang dagang, persediaan, penghasilan yang masih harus diterima dan persekot atau biaya yang harus dibayar dimuka. Menurut Rahardjo (2004:11) Aktiva lancar meliputi kas dan semua aktiva yang dalam jangka waktu singkat akan kembali lagi dalam bentuk kas dan Menurut Kasmir (2010:76) Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama 1 tahun.

Menurut Ariefiansyah dan Utami (2012:16) aktiva lancar adalah aktiva yang memiliki umur (manfaat ekonomis) kurang dari satu tahun atau aktiva yang mudah untuk diuangkan dan dicairkan, misalnya:

## 1. Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relative permanen atau jangka panjang (lebih dari satu tahun). Aktiva tetap dibagi dua yaitu tetap berwujud yaitu tanah, mesin, bangunan, kendaraan, akumulasi penyusutan dan lainnya. Sedangkan aktiva tetap tidak berwujud yaitu goodwill, hak cipta, lisensi dan merek dagang.

## 2. Aktiva lainnya

Aktiva lancar lainnya yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan salah satu sub klasifikasi aktiva. Misalnya gedung dalam prosesnya, tanah dalam penyelesaian, pinjaman karyawan, dan uang jaminan.

Sedangkan menurut Ariefiansyah dan Utami (2012:17) Aktiva tetap adalah aktiva yang memiliki manfaat ekonomi lebih dari satu tahun dan dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, yang secara umum dibedakan menjadi berwujud dan tidak berwujud : Berwujud terdiri atas: peralatan, tanah, dan bangunan. Sedangkan yang tidak berwujud yaitu : Good will, Paten, dan Merek Dagang.

## b) Kewajiban

Kewajiban yang merupakan utang perusahaan masa kini dapat disubklasifikasi menjadi dua:

### 1. Kewajiban Jangka Pendek (Utang Lancar)

Kewajiban jangka pendek (Utang lancar) merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu utang lancar adalah maksimal satu tahun. Komponen utang lancar antara lain terdiri

dari utang dagang, utang wesel, utang bank, utang pajak, biaya deviden, utang gaji dan utang lancar lainnya.

2. kewajiban jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Artinya jatuh tempo utang tersebut relatif panjang dibandingkan utang lancar. Komponen yang ada dalam utang jangka panjang adalah utang hipotek, utang obligasi, utang bank, jangka panjang, dan utang jangka panjang lainnya.

#### **b. Laporan Laba Rugi**

Menurut Munawir (2008 : 26) laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan biaya, rugi, laba yang diperoleh oleh satu perusahaan selama periode tertentu. Sementara itu, menurut Kasmir (2012:45) laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya - biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam periode tertentu.

Menurut Hery (2012:84) Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Sedangkan Menurut Munawir (2004:26) Laporan Laba-rugi adalah merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan biaya-biaya rugi atau laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Berdasarkan penjelasan menurut ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa laporan laba-rugi merupakan laporan tentang penghasilan biaya-biaya, rugi atau laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu untuk mengetahui jumlah perolehan pendapatan biaya yang telah dikeluarkan.

#### **c. Laporan Perubahan Modal**



Laporan perubahan modal atau ekuitas secara sederhana diartikan sebagai laporan modal keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut. Laporan perubahan modal membantu pengguna laporan keuangan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dalam ekuitas pemilik selama periode akuntansi.

#### **d. Laporan Arus Kas**

Menurut Fahmi (2014:23) laporan kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama periode akuntansi. Informasi arus kas mempunyai kegunaan yang lebih baik dalam menilai likuiditas perusahaan dibandingkan informasi yang ada pada neraca. Menurut Munawir (2002:144) Laporan arus kas memberikan informasi tentang aktivitas investasi dan pendanaan suatu perusahaan selama satu periode akuntansi, disamping itu menunjukkan pula jumlah kas yang diperoleh dari operasinya dalam periode tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan. Dalam arti sempit laporan arus kas artinya sebuah laporan keuangan yang menyajikan arus kas masuk dan kas keluar dari sebuah perusahaan. Laporan arus kas juga menyediakan informasi yang berguna tentang pola pinjaman perusahaan, pembayaran kembali, investasi oleh pemilik dan deviden. Laporan arus kas merupakan laporan yang wajib dibuat oleh perusahaan.

#### **e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2012:30) laporan catatan atas laporan merupakan laporan keuangan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberikan penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal itu perlu dilakukan agar pihak - pihak yang berpentingan salah satu dalam menafsirkannya.

##### **2.1.1.5 Tujuan Laporan Keuangan**

Fahmi (2015:24), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. (Fahmi 2016:25) mengatakan laporan keuangan adalah agar pembuatan keputusan tidak menderita kerugian atau paling tidak mampu menghindarkan kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lengkap, reliable, valid, dan penting. Menurut darmawan (baringin, 2014:13), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut kasmir (2012:10) dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usahanya dan manajemen perusahaan. Samping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan

berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

Berikut beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan tentang aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

#### **2.1.1.6 Fungsi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan mempunyai berbagai aktivitas dalam bidang keuangan khususnya dalam bagaimana cara memperoleh dana dan bagaimana

cara mengelola dana, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut Musthafa (2017:7) bahwa fungsi manajemen keuangan di bagi menjadi tiga yaitu:

### 1. Fungsi Pengendalian Likuiditas

- a) Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*): agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.
- b) Pencarian dana (*raising of funds*) dari luar dari dalam perusahaan : agar diperoleh dan biaya lebih murah, tersedianya dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.
- c) Menjaga hubungan baik dengan
- d) lembaga keuangan (misalnya dengan perbankan) untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan saat-saat tertentu.

### 2. Fungsi Pengalihan Laba

- a) Pengendalian biaya (*cash control*) menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
- b) Pentuan harga (*pricing*) agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari persaingan.
- c) Perencanaan laba (*profit planning*) agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.

### 3. Fungsi Manajemen

- a) Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajemen keuangan harus bertindak sebagai manajemen dan sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) sehingga manajemen keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.

Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), perorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*).

- b) Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), perorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang sangat diperlukan bagi manajemen keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian.

Berdasarkan definisi fungsi manajemen keuangan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan harus menguasai fungsi-fungsi manajemen keuangan secara maksimal.

#### **2.1.1.7 Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Didalam analisis laporan keuangan terdapat 3 macam yang sering digunakan antara lain sebagai berikut:

- a. Analisis Harizontal merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan selama beberapa periode. Dalam analisis harizontal terdapat 3 macam analisis yang digunakan yaitu analisis komperatif (perbandingan), analisis trend (perkembangan), dan analisis perubahan laba kotor.

- b. Analisis Vertikal merupakan analisis yang dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangan pada suatu periode tertentu. Analisis vertikal ini terdiri dari analisis rasio (perbandingan) dan analisis common size (ukuran perkomponen).
- c. Analisis diagonal merupakan analisis yang dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangan pada pos-pos tertentu dengan cara membandingkan guna menemukan keterkaitannya, contoh dari analisis diagonal adalah analisis arus kas, analisis sumber dan penggunaan dana.

#### **2.1.1.8 Jenis Rasio Keuangan**

##### **1. Rasio Likuitas**

Sejalan dengan itu Prastowo, (2011:83) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan pengertian diatas maka rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu kepada kreditor.

- a. Rasio Lancar (*Current Rasio*) dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia

untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.  
Perhitungan rasio.

Rumus untuk rasio lancar :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Quick Ratio

Quick merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Untuk mencapai quick ratio, diukur dengan total aset lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Rumus untuk mencari *quick ratio*.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Rasio kas (*Cash Ratio*) digunakan untuk membandingkan antara kas dan aktiva lancar setara kas dengan kewajiban lancar. Yang dimaksud dengan aktiva lancar setara kas adalah aktiva yang dapat dengan mudah segera diuangkan rumus yang digunakan rasio ini adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{setara kas}}{\text{Utang lancar}} \times 100$$

2. Rasio Utang (*Leverage*)

Rasio Utang menurut Hanafi (2018:40) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Adapun rasio solvabilitas Menurut Kasmir (2014:151), rasio *leverage* merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan



dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)". Dalam rasio *leverage* ini, menyiratkan tiga hal penting yaitu:

a. Dengan menaikkan dana melalui utang, pemilik dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.

b. Kreditor mensyaratkan adanya ekuitas, atau dana yang disediakan oleh pemilik (*owner supplied funds*), sebagai margin pengaman, jika pemilik dana hanya menyediakan sebagian kecil dari pembiayaan total, risiko perusahaan dipikul terutama oleh kreditornya.

c. Jika perusahaan memperoleh tingkat laba yang lebih tinggi atas dana pinjamannya daripada tingkat bunga yang dibayarkan atas dana tersebut, maka pengembalian atas. Cara menghitung rasio utang diperlukan rumus tersendiri.

Rumusny adalah:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas menurut fahmi (2016:77) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Adapun rasio aktivitas meliputi :

- a. perputaran piutang (*Receivable Turnover*), rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Semakin tinggi perputarannya maka semakin baik pula bagi perusahaan
- b. perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), rasio ini digunakan untuk menggambarkan likuiditas perusahaan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka semakin baik pula bagi perusahaan. Rumus yang digunakan rasio ini adalah :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Rata - rata piutang dagang}} \times 100$$

- c. perputaran aktiva tetap (*Fixed Aset Turnover*), rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki. Semakin besar rasio maka semakin baik bagi perusahaan. Rumus yang digunakan rasio ini adalah :

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}} \times 100$$

- d. perputaran aktiva (*Total Aset Turn over*), rasio sama dengan perputaran aktiva tetap, hanya saja yang bedakan adalah pada perhitungan kali, yang dihitung adalah total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan rasio ini adalah :

$$\text{perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total asset}}$$

#### 4. Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2014:107), “profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas (profitability ratio) akan menunjukkan kombinasi

efek dari likuiditas, manajemen asset dan utang pada hasil-hasil operasi”. lvi  
Profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2014:304), “Sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil-hasil operasi”.

Rasio profitabilitas menurut Hery (2016:43) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Adapun rasio profitabilitas :

“Sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil-hasil operasi”.

Rasio profitabilitas menurut Hery (2016:43) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Adapun rasio profitabilitas :

a. *Return On Asset* ,digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva atau asset yang dimilikinya. Laba yang dihitung adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*). Rumus yang digunakan rasio ini adalah :

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

b. *Return On Equity*, digunakan untuk menunjukkan hasil atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan. Rumus yang digunakan rasio ini adalah :

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Ekuitas\ pemegang\ saham}$$

- c. *Gross Profit Margin* / Margin Laba Kotor, digunakan untuk membandingkan laba kotor dengan Penjualan. Semakin tinggi rasionya berarti semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus yang digunakan rasio ini adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- d. *Net Profit Margin* / Margin Laba Bersih, digunakan untuk mengukur prentase atau rasio Laba Bersih setelah dikurangi bunga dan pajak yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan atau pendapatan. Semakin tinggi rasionya berarti semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan rasio ini adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

## 5. Rasio Pasar

Rasio pasar menurut Hanafi (2018:43) adalah rasio yang mengukur harga pasar saham, relative terhadap nilai bukunya. Rasio pasar meliputi : *Earning Per Share, Price Earning Rasio, Market To Book Ratio, Deviden Yield.*

- a. Rasio harga/*price earning ratio* merupakan rasio dasar yang dipakai untuk mengetahui harga wajar saham perusahaan. Untuk menghitung PER, maka yang dipakai adalah perbandingan harga saham dengan laba per saham.

$$\text{price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per saham}}$$

- b. Rasio harga/ arus kas atau *price cash flow ratio* merupakan rasio harga per saham yang dibagi dengan arus kas per saham. Hal tersebut memperlihatkan jumlah dana yang akan dibayarkan oleh investor untuk setiap dana arus kas. Pada beberapa industri, harga saham memiliki kaitan

yang lebih erat dengan arus kas dibandingkan laba bersih. Oleh karena itu, investor lebih sering melihat rasio harga/ arus kas.

$$\text{Rasio Harga Arus Kas} = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Arus Kas}}$$

- c. Rasio nilai pasar/nilai buku merupakan rasio harga pasar saham terhadap nilai buku yang memberikan indikasi tentang pandangan dari investor mengenai perusahaan. Investor akan memandang baik perusahaan, apabila perusahaan memiliki arus kas dan laba yang aman. Rasio nilai pasar memiliki peran yang penting sebagai tolak ukur korporasi untuk memberikan imbalan investasi. Oleh karena itu, pihak perusahaan harus bisa mempelajari dan menganalisis risiko menggunakan rasio nilai pasar untuk bisa menunjukkannya pada pihak investor. Rumus yang digunakan rasio ini adalah :

$$\text{Rasio Nilai Pasar/Nilai Buku} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

### **2.1.1.9 Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal diminati investro karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim aset perusahaan, dan berhak dalam rapat umum pemegang saham .

Kasmir 2019:170) saham adalah tanda bukti penyertaan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan

dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan pada setiap penunjang dan persediaan yang siap untuk dijual. Menurut Jogiyanto Hartono (2016:169) saham (*stock*) adalah hak kepemilikan perusahaan yang dijual. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*). Menurut Jogiyanto Hartono (2016) saham (*stock*) terdapat tiga jenis saham yaitu :

- 1) Saham Biasa (*common stock*) Saham biasa adalah saham yang mana jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham. Saham biasa sendiri memiliki hak untuk pemegangnya di antaranya hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan, dan hak preemptive (hak presentasi).
- 2) Saham Preferen (*preferred stock*) Saham preferen merupakan saham yang sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Pada saham ini sendiri memiliki banyak keistimewahan.
- 3) Saham Treasuri (*treasury stock*) Saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

Sesuai dengan definisi saham di atas maka saham juga dapat diartikan sebagai surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan. Dan juga merupakan salah satu sekuritas sumber dana yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus membayar

deviden kepada pembeli sekuritas atau pemilik sekuritas dalam hal ini saham.

Ditinjau dari cara peralihan haknya, saham dapat dibedakan atas :

- a. Saham atas unjuk (*bearer stocks*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah pindah tangan dari investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam (RUPS).
- b. Saham atas (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemilik sahamnya, dimana cara peralihannya harus melalui proses tertentu.

Ditinjau dari kinerja perdagangan saham biasa, maka saham dikategorikan atas :

1. *Blue – Chip Stocks*, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leadership* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan kondisten dalam membayar deviden.
2. *Income Stocks*, yaitu saham dari suatu emitem yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata – rata deviden yang dibayarnya pada tahun sebelumnya.
3. *Grow Stock (well-know)*, yaitu saham-saham dari emitem yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industry sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

#### **2.1.1.10 Harga Saham**

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh investor, salah satu konsep dasar dalam manajemen

keuangan keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin di capai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Hartono (2013:157), harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

Kamaludin (2012:235), Harga saham mengalami perubahan naik atau turun pada waktu tertentu. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan, maka harga saham seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan bursa saham.

#### **2.1.1.11 Jenis Harga Saham**

Jenis-jenis Harga Saham Adapun Jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2012:126) sebagai berikut:

1. Harga Nominal, harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang diterapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya berdasarkan nilai nominal.
2. Harga perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga pasar, kalau harga perdana merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investore yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut



dicatat dibursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karna pada transaksi dipasar sekunder, kecil sekali terjadi negoisasi harga investor dengan perusahaan penerbit.harga yang setiap hari diumumkan disurat atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.
5. Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.
6. Harga tertinggi, harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
7. Harga terendah, harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi

atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga rata-rata, harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

#### **2.1.1.12 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Rudi (2005:66) pergerakan saham dalam jangka pendek tidak dapat diterkan secara pasti. Harga saham ditentukan menurut 31mbr permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar menawar. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang menjual saham, maka saham saham tersebut akan bergerak turun. Namun dalam jangka panjang, kinerja perusahaan emiten dan pergerakan harga saham umumnya bergerak searah. Meskipun demikian perlu diingat, tidak ada menerus turun. Pergerakan harga saham selama jangka waktu tentu umumnya membentuk suatu pola tentu.

Menurut Fahmi (2015:276) ada beberapa kondisi dan situasin yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu :

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan ekspansi (perluasan usaha), seperti membuk kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (sub brand office) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri.
3. Penggantian direksi secara tiba-tiba.

4. Adanya direksi atau pihak komisari yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang mengalami penurunan secara terus menerus.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.

menurut Zulfikar (2016:93) sebagai berikut:

#### 1. Faktor internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan utang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan difersifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e) Pengumuman investasi melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan seperti negosiasi baru, kontrak baru dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun *fiskal*, *Earning per share*, *Deviden per share*, *Price earning ratio*, *Net profit margin*, *Return on asset*, *Return on*

*equity*, *Debt to equity ratio* dan lain-lain.

## 2. Faktor eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposit, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap managernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Jadi harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham disebabkan oleh perusahaan itu sendiri, misalnya pengumuman-pengumuman yang perusahaan umumkan seperti pengumuman laporan keuangan sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu berasal dari luar perusahaan misalnya kenaikan kurs, gejolak politik, dan peraturan pemerintah.

### **2.1.2 Hubungan Antara Variabel – Variabel**

1. Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2016: 156) *Cash Ratio* adalah rasio dimana penggunaannya ialah menghitung besarnya uang kas yang ada dan digunakan bagi pembayaran utang jangka pendek. Adanya uang kas bisa dilihat dari adanya dana kas, bisa juga yang sama dengan kas, antara lain rekening giro dan juga tabungan didalam bank (dana yang kapan saja bisa ditarik). Dengan kata lain rasio ini berguna sebagai acuan mengukur potensi emiten melunasi utang lancar. Baik maupun tidaknya suatu rasio kas bisa di jadikan acuan bagi penanam modal/investor didalam melakukan penanaman modal,yang dimana hal ini dapat mempengaruhi terjadinya permintaan dan penawaran pada harga saham. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan jika *Cash Ratio* yang naik,dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan menjadi naik. Sehingga dengan begitu *cash ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Harga saham dapat di sebut sebagai parameter kesuksesan perusahaan dimana pengaruh pasar di bursa di tunjukkan oleh adanya negoisasi jual beli saham tersebut di pasar modal, terjadinya negoisasi jual beli saham berdasarkan dari analisa para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan perusahaan. Dan kas merupakan aset yang paling lancar, perusahaan yang mempunyai nilai cash ratio yang tinggi artinya perusahaan memiliki dana tunai yang lebih banyak untuk mengantisipasi utang jangka pendeknya. *Cash Ratio* dapat menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan tertentu. Artinya hasil penelitian nilai *Cash Ratio* terhadap

Harga Saham ini terdukung hipotesis nya dan sama dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian temuan Maula (2010) mengatakan bahwa perolehan penelitian menyatakan adanya pengaruh secara simultan signifikan dari variabel independent yaitu *Cash Ratio*.

## 2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

*Debt to equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri utang lebih kecil dari pada dana ekuitas dengan menambahkan utang kedalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Jumlah *Debt To Equity Ratio* yang kecil menunjukkan kinerja yang baik karena mengarah pada tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Rasio ditentukan dengan membandingkan semua utang (termasuk utang lancar dan semua ekuitas). Sebagai investor, sangat, sangat penting untuk mempertimbangan *Debt To Equity Ratio*, karena jika total utang lebih besar dari ekuitas, maka harus mengemati lebih lanjut apakah utang lancar atau utang jangka panjang lebih besar. menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Debt To Equity Ratio* yang

tinggi berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena semakin tinggi tingkat utang maka beban bunga akan semakin besar sehingga mengurangi laba, dan pengguna utang dalam pembiayaan perusahaan semakin meningkat tergantung pada pihak luar ketergantungan dengan pihak luar meningkat risiko dan beban yang harus di tanggung oleh kreditur. Hal ini tentunya akan mengurangi minat kreditur atau investor untuk menanamkan modalnya, sehingga menurunkan harga saham perusahaan.

### 3. Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham

*Total Asset Turn Over* menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivasinya untuk menghasilkan laba (Sundjaja dan Barlian, 2011:198). Rasio yang menunjukkan mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan atau mengukur efektivitas penggunaan dari aktiva total. Semakin besar rasio *Total Asset Turn Over* suatu perusahaan, berarti operasional perusahaan dalam memperoleh laba berjalan baik yang nantinya akan meningkatkan harga saham. Menurut Hery (2015:187) *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Total Asset Turn Over* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan penjualan serta pendapatan perusahaan dan akan memberikan keyakinan bagi para investor bahwa saham tersebut bagus dan dapat memberikan deviden yang tinggi bagi para investor. Semakin tinggi efektivitas perusahaan dalam menggunakan

aktiva untuk penjualan maka akan menghasilkan laba yang semakin besar dengan asumsi tidak ada kerugian dalam penjualan. Laba semakin tinggi maka berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tersebut. Dengan demikian maka permintaan atas saham perusahaan akan naik dan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan pemikiran penelitian sebelumnya yang dilakukan Sari (2014 variabel *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang Go Public Periode tahun 2011-2015).

#### 4. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

*Net Profit Margin* digunakan untuk menghitung bagaimana kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari kegiatan penjualannya. Apabila nilai *Net Profit Margin* sebuah perusahaan tinggi mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik karena bisa mendapatkan keuntungan yang besar dari kegiatan penjualannya. Nilai *Net Profit Margin* perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa hasil yang akan diterima oleh investor semakin tinggi sehingga investor pun memiliki ketertarikan untuk melakukan perdagangan saham yaitu dengan membeli saham perusahaan maka akan berdampak pada meningkatnya harga saham Menurut Kasmir (2013), nilai *Net Profit Margin* perusahaan yang besar mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena mampu memperoleh keuntungan yang semakin besar pula. Dengan demikian hal ini akan membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi. Akibatnya harga saham perusahaan pun



menjadi naik. Namun berbanding terbalik apabila nilai *Net Profit Margin* nya kecil, investor menjadi tidak tertarik untuk melakukan perdagangan saham di perusahaan tersebut karena keuntungan yang dihasilkan juga sedikit. Hal itu mengakibatkan permintaan saham rendah yang menyebabkan harga saham mengalami penurunan.

### 2.1.3 Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang penelitian ini ada berapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian dengan judul yang hampir menyerupai judul penelitian ini, berikut ini beberapa penelitian tersebut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Hasil
1	Unzu Marietta (2013) Skripsi	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Cash Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> Dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bei	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> <li>2. <i>Cash Ratio</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> <li>3. <i>Net Profit Margin</i> memiliki pengaruh Positif dan tidak Signifikan Terhadap harga saham.</li> </ol>
2	Dr. Eddy Mulyadi, Dede Yusuf, Surahmat (2015) . jurnal vol.12 No. 09	Analisis Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan di BEI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Cash ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.</li> <li>2. <i>Total Asset Turn Over</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.</li> <li>3. <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.</li> <li>4. Secara simultan, <i>Cash Ratio</i>, <i>Return On Equity</i>, <i>Debt Equity Ratio</i>, <i>Earning Per Share</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> </ol>
3	Rita Widayanti (2017), jurnal,	Pengaruh Rasio keuangan terhadap Harga Saham	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh negatif dan</li> </ol>

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Hasil
	vol.21	Perusahaan LQ 45 periode 2011-2015	signifikan terhadap harga saham 2. <i>Debt Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham 3. <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham 4. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham
4	Arie Setiawan Muhammad (2017) Vol. 6 No 3	Pengaruh ukuran perusahaan <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Return On Equity</i> , terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian di bursa efek indonesia tahun 2011-2015	1. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham 2. <i>Return On Equity</i> , bersamaan berpengaruh positif terhadap harga.saham
5	Reni Wurayaningrum, Vol. 4 No. 11 (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia	1. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap harga saham 2. <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham

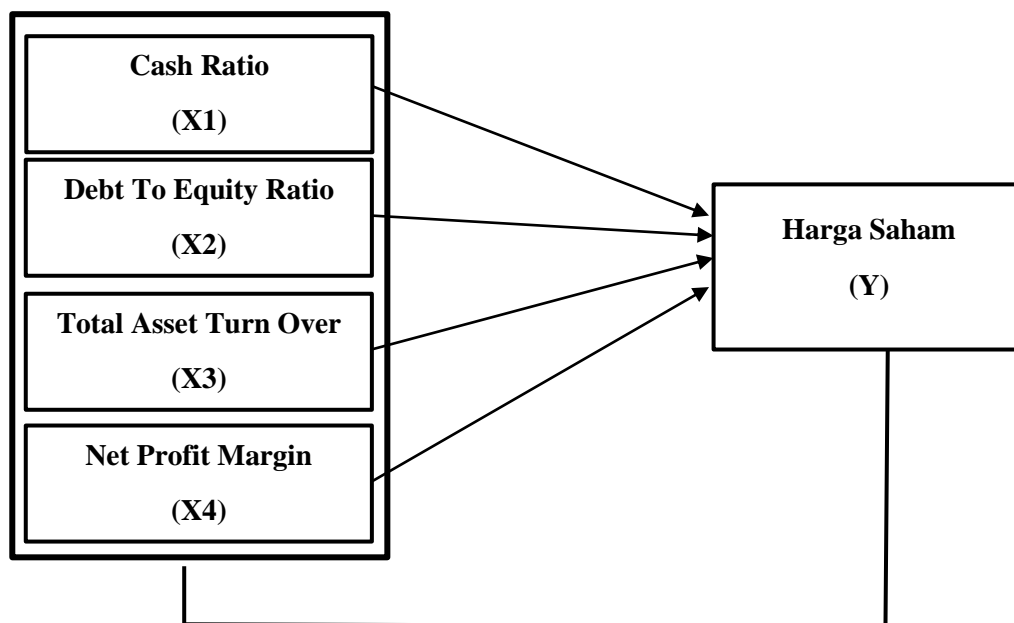
#### 2.1.4 Kerangka Pemikiran

Menurut Hardani (2020:321) mengemukakan bahwa kerangka pikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan anatar variabel yang satundengan variabel yang lainnya.

Penelitian mencoba meneliti tentang *pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity, Total Asset Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Variabel Indenpenden dalam penelitian ini adalah *Cash Ratio, Debt To*

*Equity, Total Asset Turn Over Dan Net Profit Margin*.sedangkan variabel dependennya adalah harga saham.

Berdasarkan kerangka pikir yang diuraikan diatas, maka kerangka pemikirir yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.2**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**

### 2.1.5 Hipotesis

Hipotesi adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan dengan rumusan masalah pada penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Diduga *Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn over* Dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 -2020.

H<sub>2</sub> : Diduga *Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn over* Dan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Indonesia Periode 2016 – 2020

## **2.2 Metode Penelitian**

### **2.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Penelitian yang digunakan pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Menurut Sugiyono (2017:2) mengemukakan pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya yang digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

### **2.2.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi (Muhammad, 2008:102).

Data sekunder dalam penelitian berupa data yang diperoleh dari teori-teori dari berbagai literatur yang erat hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, hasil penelitian sebelumnya, sejarah perusahaan serta laporan keuangan yang disusun oleh pihak perusahaan yaitu neraca dan laporan rugi laba. adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 melalui situs / website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **2.2.3 Metode Pengumpulan Data**

Untuk melakukan penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Penelitian keperustakaan adalah suatu metode pengumpulan data dengan membaca literatur manajemen, teori-teori, konsep-konsep, skripsi serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

### **2.2.4 Populasi dan Sample**

#### **2.2.4.1 Populasi**

Menurut (Sugiono,2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karekteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan

sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 18 perusahaan.

**Tabel 2.3**  
**Populasi Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Acset Indonusa Tbk	ACST
2	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
3	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	CSIS
4	Nusa Konstruksi Investindo Tbk	DGIK
5	Indonesia Pondasi Raya Tbk	IDPR
6	Mitra Pemusa Tbk	MTRA
7	Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA
8	Paramita Bangun Saran Tbk	PBSA
9	Pelita Samudera Shipping Tbk	PSSI
10	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP
11	Superkrane Mitra Utama Tbk	SKRN
12	Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA
13	Lancartama Sejati Tbk	TAMA
14	Totalindo Eka Persada Tbk	TOPS
15	Total Bangunan Tbk	TOTL
16	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE
17	Wijaya Karya (Persero)Tbk	WIKA
18	Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT

#### 2.2.4.2 Sampel

Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu pengambilan sample yang menggunakan pertimbangan dan kriteria tertentu dengan bertujuan untuk mendapatkan sample yang Purpsive Sampling (sugiyono,

2017:218). Dari 18 perusahaan maka dapat diambil 7 perusahaan dan ditentukan kriteria untuk dijadikan sample yang terdaftar di bursa Efek Indonesia. Kriteria – kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.4**  
**Kriterial Pengambilan Sample**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perusahaan Industri Kontruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016 – 2020	18
2	Perusahaan Kontruksi Bangunan yang memiliki data Net Profit Margin negatif Periode 2016 -2020	11
3	Jumlah sampel Penelitian	7

**Tabel 2.5**  
**Sample penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Perusahaan</b>
1	Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA
2	Paramita Bangun Saran Tbk	PBSA
3	Superkrane Mitra Utama Tbk	SKRN
4	Pembangunan perumahan (Persero) Tbk	PTPP
5	Total Bangunan Tbk	TOTL
6	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE
7	Wijaya Karya (Persero)Tbk	WIKA

### **2.2.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Metode Kualitatif Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan cara membandingkan antara teori dan konsep yang ada serta hasil penelitian terlebih dahulu.
- b. Metode Kuantitatif Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tedensi perubahan yang terjadi

Perusahaan.

### 2.2.5.1 Persamaan Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel independe, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah dari variabel independennya minimal dua atau lebih maka untuk menentukan persamaan regresi berganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + e$$

Selanjutnya model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah dalam bentuk logaritma karena satuan variabel berbeda, sehingga persamaan diatas menjadi sebagai berikut

$$\text{Log } Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Log } X_{1it} + \beta_2 \text{Log } X_{2it} + \beta_3 \text{Log } X_{3it} + \beta_4 \text{Log } X_{4it} + e$$

Keterangan

- Y : Harga Saham
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Penafsiran Koefesien Regresi
- X1 : *Cash Ratio*
- X2 : *Debt To Equity Ratio*
- X3 : *Total Assets TurnOver*
- X4 : *Net Profit Margin*
- e : Variabel Residual (tingkat kesalahan)
- i : Industri/Data perusahaan
- t : Waktu

### 2.2.5.2 Uji Asumsi Klastik



Uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisis regresi berganda yang memiliki variabel lebih dari dua atau lebih, pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji asumsi klasik multikolinearitas, uji asumsi klasik heteroskedastisitas, uji asumsi klasik normalitas, uji asumsi klasik autokorelasi. Hal tersebut dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji analisis regresi linier berganda, Sunyoto (2013) menyebutkan bahwa uji asumsi klasik meliputi :

#### 1. Uji Normalitas

Sunyoto (2013) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau mempunyai distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* untuk masing-masing variabel. *Kolmogrov-smirnov* memiliki kriteria pengambilan keputusan menggunakan uji statistik yaitu asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal apabila jika nilai asymp. Sig (2-tailed) > 0,05.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Sunyoto (2013) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang digunakan ditemukan adanya antara variabel atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas.

1) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

2) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi

multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Sunyono (2013), uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu pengamatan yang lain. Jika variance dan residual tetap maka disebut homokedastisitas dan residual tetap maka disebut heteroskedastisitas. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas. Jika titiknya menyebar maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model yang telah terbebas dari asumsi multikolinearitas. Gangguan heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola diagram pecar dalam scatterplot yang merupakan diagram pecar residual, yaitu selisih antara nilai Y yang diprediksi dengan Y observasi. Jika diagram pecar yang ada membentuk pola-pola yang teratur maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas. Dan jika diagram pecar tidak membentuk pola atau acak tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Sunyoto (2013), uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadi korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lainnya yang disusun menurut runtut waktu. Autokorelasi ditemukan pada regresi yang datanya time series atau berdasarkan waktu bekal. Autokorelasi diuji dengan menggunakan nilai Durbin-Watson. Batas tidak terjadinya

autokorelasi adalah angka Durbin-Watson berada antara -2 sampai dengan +2 .

Salah satu ukur dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson(DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW<-2)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW +2 atau  $> +2$ .

### 2.2.5.3 Uji Hipotesis

#### 1. Uji F

Menurut Sunyoto (2012:140) uji F merupakan uji statistik yang dilakukan atas pengaruh variabel – variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Artinya Uji ini digunakan untuk mengukur apakah variabel *Cash Ratio*( $X_1$ ), *Debt To Equity Ratio*( $X_2$ ), *Total Asset Turn Over*( $X_3$ ) dan *Net Profit Margin*( $X_4$ )

1) Merumuskan Hipotesis yaitu :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  artinya *Cash Ratio*( $X_1$ ), *Debt To Equity Ratio*( $X_1$ ), *Total Asset Turn Over*( $X_3$ ) dan *Net Profit Margin*( $X_4$ ) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  artinya *Cash Ratio*( $X_1$ ), *Debt To Equity Ratio*( $X_2$ ), *Total Asset Turn Over*( $X_3$ ) dan *Net Profit Margin*( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh artinya *Cash Ratio*( $X_1$ ), *Debt To Equity Ratio*( $X_2$ ), *Total Asset Turn Over*( $X_3$ ) dan *Net Profit Margin*( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

2) Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$

Hipotesis nya :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen.

$H_a$  = Ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

3) Kriteria Keputusan

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

## 2. Uji t

Menurut sunyono (2013:244) uji t parsial untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut, Hipotesis yang dilakukan sebagai berikut :

1) Rumus hipotesis

Hipotesis 1  $H_0 : \beta_1=0$  (*Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham )

$H_a : \beta_1 \neq 0$  (*Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham).

Hipotesis 2  $H_0 : \beta_2=0$  (*Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh

signifikan terhadap Harga saham)

$H_a : \beta_2 \neq 0$  (*Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham).

Hipotesis 3  $H_0 : \beta_3 = 0$  (*Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham)

$H_a : \beta_3 \neq 0$  (*Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham).

Hipotesis 4  $H_0 : \beta_4 = 0$  (*Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham)

$H_a : \beta_4 \neq 0$  (*Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham).

2) Tingkat kepercayaan sebesar 95% ( $\alpha$  5%)

3) Kreteria keputusan

1. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

2. Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

#### **2.2.5.4 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Net Profit Margin* maka koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut : koefisien determinasi ( $r^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) antara 0 dan 1 nilai  $r^2$  yang mendekati 1 berarti variabel – variabel

independen memberikan hampir informasi yang dibutuhkan untuk memperdiksi variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah :

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

$R^2$  = koefisien korelasi

### 2.3.6 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel – variabel yang diteliti dan mencakup indikator – indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka penulis akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut :

**Tabel 2.6 Operasional Variabel**

No	Variabel	Definis	Rumus	satuan	Skala
1	<i>Cash Ratio</i> (X1)	Rasio kas atau ( <i>cash ratio</i> ) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Menurut kasmir (2012:138)	<i>Cash Ratio</i> : $\frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$	%	Rasio

No	Variabel	Definis	Rumus	satuan	Skala
2	Debt To Equity Ratio (X2)	Rasio utang terhadap modal atau <i>debt to equity</i> rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya prosi utang terhadap modal. Menurut Hery (2018-168)	$Debt\ To\ Equity\ Ratio: \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$	X (kali)	Rasio
3	Total Asset Turn Over (X3)	<i>Total Assezt Turnover</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktivitas yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Menurut Kasmir (2016 : 185)	$Total\ Asset\ Turnover: \frac{Penjualan}{Total\ Asset}$	X (kali)	Rasio
4	Net Profit Margin (X4)	<i>Net Profit Margin</i> yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan Return kepada pemegang Saham Menurut kasmir (2018:174)	$Net\ Profit\ Margin : \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan} \times 100$	%	Rasio
5	HARGA SAHAM	Harga saham merupakan	HARGA PENUTUPAN	Rupiah	Rasio

No	Variabel	Definis	Rumus	satuan	Skala
	(Y)	sebagai berikut : “ satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal “. Menurut William Hartanto(2005 :22)			



## **BAB III**

### **GAMBAR UMUM OBYEK PENELITIAN**

#### **3.1 Gambar Umum Bursa Efek**

##### **3.1.1 Sejarah Bursa Efek**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman colonial Belanda dan pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan. Bahkan beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya seperti perang dunia ke II pada tahun 1942-1952 yang menyebabkan operasi bursa efek harus ditutup atau tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tahun 1977 Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia .

Setelah lahirnya BEI, suspense perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan penilai Harga Efek Indonesia dibentuk pada tahun 2009. Selain itu pada tahun 2009 PT. (Bursa Efek Indonesia, 2019) merubah system perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang yaitu JATS-NextG.

Beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti PT. *Indonesia Capital Market Electronic Library* (ICaMeL) pada Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012 dan diakhir 2012 *Securities Investor Protection Fund* (SIPF), dan prinsip Syariah dan mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman colonial Belanda dan pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan. Bahkan beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya seperti perang dunia ke II pada tahun 1942-1952 yang menyebabkan operasi bursa efek harus ditutup atau tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tahun 1977 Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Setelah lahirnya BEI, suspensi perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu pada tahun 2009 PT. (Bursa Efek Indonesia, 2019) merubah system perdagangan

yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang yaitu JATS-NextG.

Beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti PT. *Indonesia Capital Market Electronic Library* pada Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan pada Januari 2012 dan diakhir 2012 *Securities Investor Protection Fund* dan prinsip Syariah dan mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. Bursa Efek Indonesia juga melakukan beberapa pembaharuan. Tanggal 2 Juni 2013, jam perdagangan diperbaharui dan ditahun berikutnya, Lot Size dan Trick Price disesuaikan kembali dan ditahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaME.n. Bursa Efek Indonesia juga melakukan beberapa pembaharuan. Tanggal 2 Juni 2013, jam perdagangan diperbaharui dan ditahun berikutnya, Lot Size dan Trick Price disesuaikan kembali dan ditahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaME.

### **3.1.2 PT Nusa Raya Cipta ,Tbk**

#### **3.1.1 Sejarah PT Nusa Raya Cipta ,Tbk**

Didirikan pada tanggal 17 September 1975, PT Nusa Raya Cipta Tbk. (“Perseroan”) adalah perusahaan yang bergerak di sektor jasa konstruksi. Dasar pendirian Perseroan adalah Akta Pendirian No. 134 dengan Anggaran Dasar yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 71 tanggal 28 Agustus 2019, dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat Nomor AHU-0075430.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 26 September 2019, dan

didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0180239.AH.01.11 Tahun 2019, tanggal 26 September 2019. Perseroan memiliki rekam jejak yang panjang dan pengalaman yang mumpuni karena lebih dari 52 tahun telah berpartisipasi aktif di sektor konstruksi nasional. Perseroan mampu menyediakan beragam sarana dan prasarana terkait jasa konstruksi yang berskala besar berupa pembangunan hotel dan resort, gedung perkantoran, apartemen, rumah sakit, mal, pusat perbelanjaan, dan pabrik serta kompetensi dalam bidang pembangunan infrastruktur. Sejalan dengan ekspansi bisnis Perseroan di sektor konstruksi di seluruh wilayah Indonesia, Perseroan telah mengembangkan jaringan 4 (empat) kantor cabang. Kantor cabang tersebut berlokasi di Medan, Semarang, Surabaya, dan Denpasar. Posisi Perseroan di industri konstruksi semakin dikenal pasca menjadi perusahaan publik di tahun 2013 melalui Initial Public Offering dan sahamnya tercatat serta diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham “NRCA”. Sejak tanggal pendirian, Perseroan belum pernah mengalami perubahan nama.

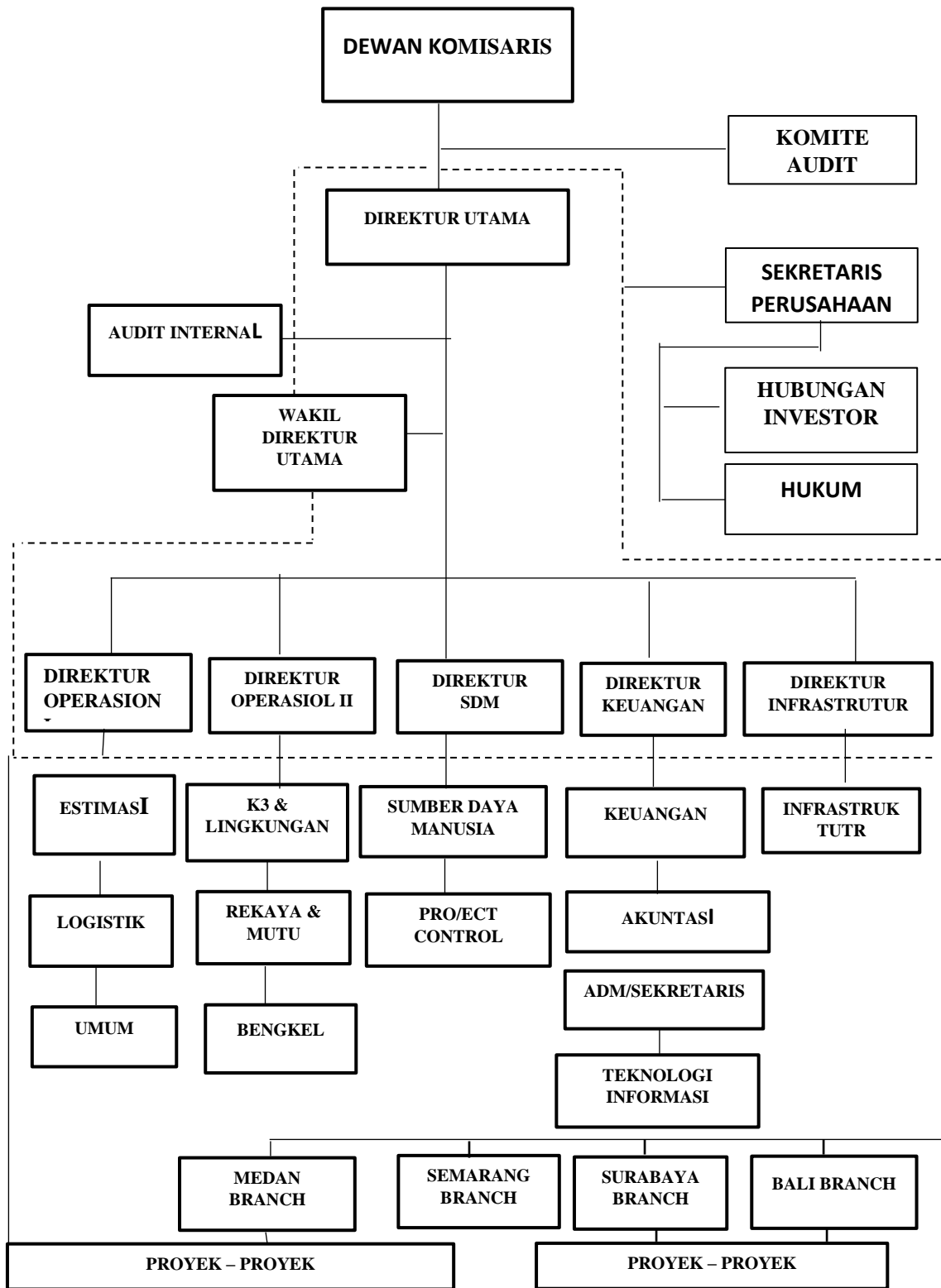
#### **3.1.1.2 Visi dan Misi PT. Nusa Raya Cipta, Tbk**

Visi : Menjadi perusahaan konstruksi Terkemuka, Terpercaya, dan Berwawasan Lingkungan.

Misi : Memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan menyediakan produk berkualitas, dengan memperhatikan aspek K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dan lingkungan.

#### **3.1.1.3 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi PT. Nusa Raya Cipta, Tbk dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi PT. Nusa Raya Cipta Tbk**

### **3.1.3 PT. Paramita Bangunan, Tbk**

#### **3.1.3.1 Sejarah PT. Paramita Bangunan, Tbk**

Sejak didirikannya Perseroan pada tahun 2002, PT Paramita Bangunan Sarana Tbk (PBS) telah menciptakan pertumbuhan serta menorehkan pencapaian yang signifikan dalam perkembangan bisnisnya sehingga berhasil menjadi perusahaan konstruksi yang terpercaya dan berpengalaman di Indonesia. Perseroan senantiasa mengedepankan kualitas, efisiensi, serta pelayanan yang tepat waktu guna menumbuhkan nilai tambah bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Kegiatan usaha yang dilaksanakan Perseroan meliputi konstruksi bangunan sipil (pemasangan tiang pancang, struktur bawah, struktur baja atau beton, dan struktur atap dan dinding), pembangunan infrastruktur (pemerataan jalan, pemadatan, pembuatan fondasi jalan), pekerjaan mekanikal (pemasangan mesin, pemasangan pipa dan tangki), serta pekerjaan elektrikal (kelistrikan). Semangat pertumbuhan yang diiringi kerja keras dan profesionalisme membawa Perseroan untuk dapat menyelenggarakan initial public offering (IPO) atau pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. Momentum ini semakin memberi peluang bagi Perseroan untuk memanfaatkan struktur modal dalam rangka menumbuhkan bisnis secara berkelanjutan dan memperkuat eksistensi di industri konstruksi yang semakin kompetitif.

Pertumbuhan lini bisnis Perseroan dilaksanakan dengan melakukan penetrasi ke sektor-sektor industri yang potensial, salah satunya konstruksi industri kelapa sawit. Proyek pertama Perseroan sektor konstruksi industri kelapa sawit adalah pembangunan bulking station di Bagendang, Kalimantan Tengah

dengan kapasitas sebesar 13.000 MT di tahun 2008. Pengalaman Perseroan di bidang konstruksi industri kelapa sawit semakin memberikan kesempatan bagi Perseroan untuk menyelesaikan proyek-proyek pembangunan yang berhubungan dengan industri kelapa sawit, seperti proyek pembangunan kilang minyak (refinery) tahap satu untuk PT SMART Tbk di Marunda, Jakarta pada tahun 2008, proyek konstruksi pabrik PKS Pertama di Sampit, Kalimantan pada tahun 2010, serta proyek pembuatan kilang minyak (refinery) di wilayah Tarjun dan Lampung. Pemenuhan kebutuhan pasar konstruksi yang dipadu dengan keahlian teknis yang terintegrasi, kualitas pengerjaan yang prima, serta manajemen yang berpengalaman selama bertahun-tahun semakin memperkuat eksistensi PBS sebagai perusahaan konstruksi terkemuka yang dapat menjawab kebutuhan infrastruktur di Indonesia.

#### **3.1.3.2 Visi dan Misi PT. Paramita Bangunan Saranan Tbk**

Visi : Bertekad menjadi perusahaan kontraktor terkemuka di Indonesia dengan mengutamakan kualitas, efisiensi, dan nilai tambah melalui pelayanan terbaik bagi para pelanggan dan pemangku kepentingan.

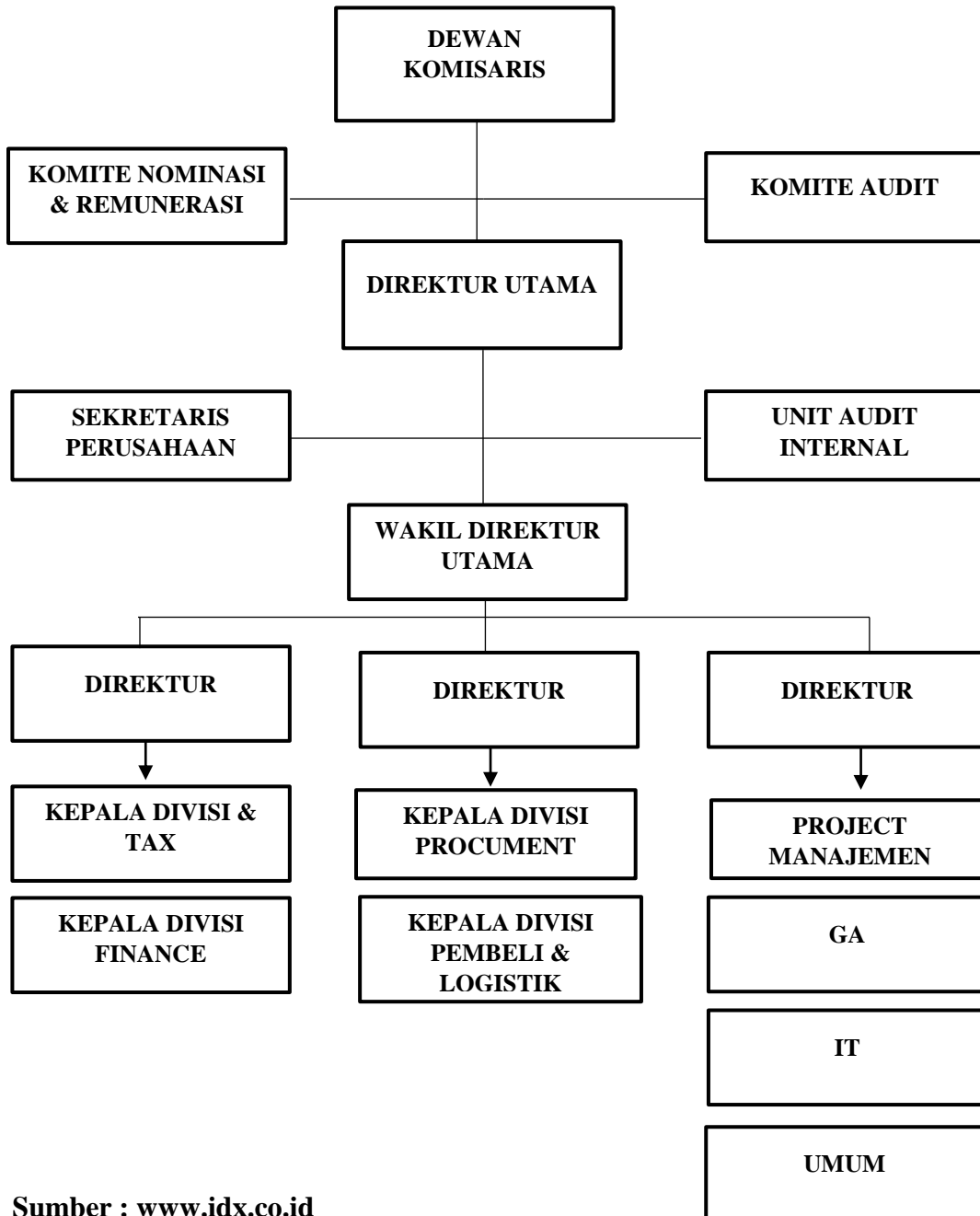
Misi : Memberikan hasil kerja yang tepat waktu dan berkualitas serta memuaskan pelanggan .

Selalu berinovasi dalam memberikan solusi yang efektif dan efisien.

Menanamkan nilai-nilai profesionalisme untuk meningkatkan kompetensi dan dedikasi.

### 3.1.3.3 Struktur Organisasi PT. Paramita Bangunan Sarana, Tbk

Struktur organisasi PT. Paramita Bangunan, Tbk dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 3.2



## **Struktur Organisasi PT. Paramita bangunan Tbk**

### **3.1.4 PT. Pebangunan Perumahan (Persero) Tbk**

#### **3.1.4.1 Sejarah PT. Pebangunan Perumahan (Persero) Tbk**

Perseroan semula berbentuk N.V. Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan satu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Raden Mr. Soewandi di Jakarta, No. 48 tanggal 26 Agustus 1953 (Bank Industri Negara kemudian dilebur menjadi Bank Pembangunan Indonesia), dan selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 19 PRP Tahun 1960 dilebur ke dalam P.N. Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 63 Tahun 1961 tanggal 29 Maret 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara Pembangunan Perumahan, yang telah diumumkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No.84/1961, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 2218.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1971 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Negara (PN) Pembangunan Perumahan Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), yang telah diumumkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 50 tahun 1971, bentuk Perusahaan Negara Pembangunan Perumahan dirubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan didirikan dengan Akta Perseroan Terbatas PT Pembangunan Perumahan No. 78 tanggal 15 Maret 1973 jo. Akta Perubahan No. 247 tanggal 21 Maret 1974, keduanya dibuat di

hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusannya No. Y.A.5/105/2 tanggal 30 Maret 1974; didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta pada tanggal 3 April 1974, di bawah No. 1186 dan 1187 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 48 tanggal 14 Juni 1974, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 249/1974 (“Akta Pendirian”).

Anggaran Dasar PT PP (Persero) Tbk telah mengalami beberapa kali perubahan dan telah mengalami perubahan seluruh anggaran dasar untuk disesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan perubahan nama perseroan dari semula “Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pembangunan Perumahan” menjadi “PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk” yaitu sebagaimana termaktub dalam dalam akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat dan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pembangunan Perumahan Tbk disingkat PT PP (Persero) Tbk No. 02 tanggal 5 Januari 2010, yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“Menkumham”) sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-00127.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 5 Januari 2010 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0000185.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 5 Januari 2010 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 82, BNRI No. 29752 tanggal 12 Oktober 2010 (“Akta No. 02/2010”).

Perubahan anggaran dasar terakhir PT PP (Persero) Tbk terhitung sejak Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas dalam rangka Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (“PMHMETD I”) adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pembangunan Perumahan Tbk. disingkat PT PP (Persero) Tbk No. 54 tanggal 18 April 2017 yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan (a) persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHUAH.01.03-0128393 tanggal 19 April 2017; dan (b) telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum (“SABH”) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No. AHU0008957.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 19 April 2017 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0050763.AH.01.11. TAHUN 2017 tanggal; 19 April 2017 (“Akta No. 54/2017”).

Selama 20 (dua puluh) tahun setelah perubahan bentuk menjadi Persero, Perseroan melakukan diversifikasi usaha kantor dan realty, sehingga kegiatan usaha yang dijalankan hingga saat ini adalah jasa konstruksi, realty (pengembang) dan properti. Pada tahun 1998, dimana terjadi krisis berkepanjangan di Indonesia, Perseroan melakukan reorganisasi berupa perampingan jumlah pegawai dan restrukturisasi keuangan. Dengan bentuk yang lebih ramping dan efisien, Perseroan berhasil mempertahankan kinerja bisnis dan meningkatkan profitabilitas. Pada tahun 2004, Perseroan menjalankan program EMBO (Employee Management Buy Out), yaitu penjualan saham Negara Republik

Indonesia (divestasi) untuk program kepemilikan saham oleh karyawan dan manajemen. Pelaksanaan penjualan saham melalui program EMBO dimaksud dilakukan melalui perjanjian tersendiri antara pemegang saham dan koperasi, dalam hal ini mewakili karyawan dan manajemen. Perseroan melakukan penawaran umum perdana saham setelah memperoleh surat pernyataan efektif dari Bapepam Nomor S-858/BL/2010 tanggal 29 Januari 2010 dengan jumlah saham sebanyak 1.038.976.500 (satu miliar tiga puluh delapan juta sembilan ratus tujuh puluh enam ribu lima ratus) saham biasa atas nama yang merupakan saham baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) untuk setiap saham pada harga penawaran Rp560 (lima ratus enam puluh Rupiah) setiap saham atau dengan total nilai penawaran sebesar Rp581.826.840.000 (lima ratus delapan puluh satu miliar delapan ratus dua puluh enam juta delapan ratus empat puluh ribu Rupiah) dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 9 Februari 2010.

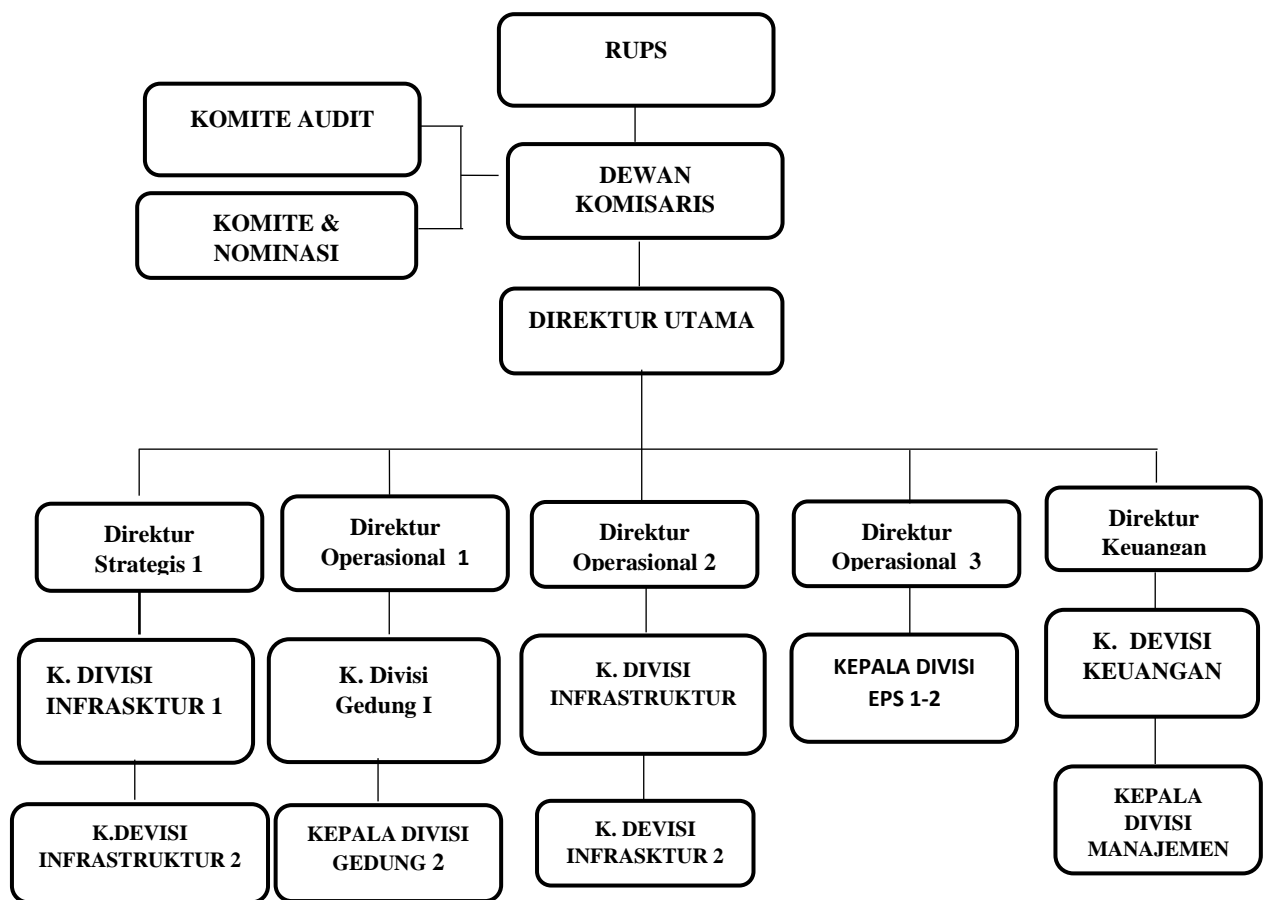
#### **3.1.4.2 Visi dan Misi**

Visi : Menjadi Perusahaan Konstruksi dan Investasi Terbesar serta Berkelanjutan di kawasan Asia Tenggara.

Misi : 1. Mengembangkan strategis sinergi bisnis untuk menciptakan daya saing yang tinggi dan nilai tambah yang optimal kepada pemangku kepentingan.

2. Mewujudkan sumber Daya Manusia unggul dengan proses pemenuhan, pengembangan dan penilaian yang berbasis pada budaya perusahaan Optimalisasi *knowledge* Manajemen untuk mencapai kinerja Unggul yang berkelanjutan.

**3.1.4. Struktur Organisasi PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Gambar 3.3**

**Struktur Organisasi PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk**

### **3.1.5 PT. Superkrane Mitra Utama Tbk**

#### **3.1.5.1 Sejarah PT. Superkrane Mitra Utama Tbk**

PT Superkrane Mitra Utama Tbk (selanjutnya disebut Perseroan) didirikan pada tanggal 27 Maret 1996 dengan nama PT Superkrane Mitra Utama. Perseroan berdiri berdasarkan akta No. 285 tanggal 27 Maret 1996 yang dibuat dihadapan Notaris Ratna Komala Komar, S.H. di Jakarta. Akta Pendirian Perseroan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-10.218.HT.01.01.TH.96. tanggal 8 November 1996, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 19 September 1997, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 4249.

Perseroan yang telah berdiri sejak tahun 1996 telah mengalami beberapa kali perubahan Anggaran Dasar dan terakhir diubah dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 27 tanggal 6 Juni 2018. Akta Berita Acara tersebut dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyani Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Keputusan No. AHU-0012368.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 6 Juni 2018, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0078433.AH.01.11.Tahun 2018 tanggal 6 Juni 2018 (“Akta No. 27/2018”) serta pemberitahuan perubahan anggaran dasar telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat No. AHU-AH.01.03-0213201 tanggal 6 Juni 2018.

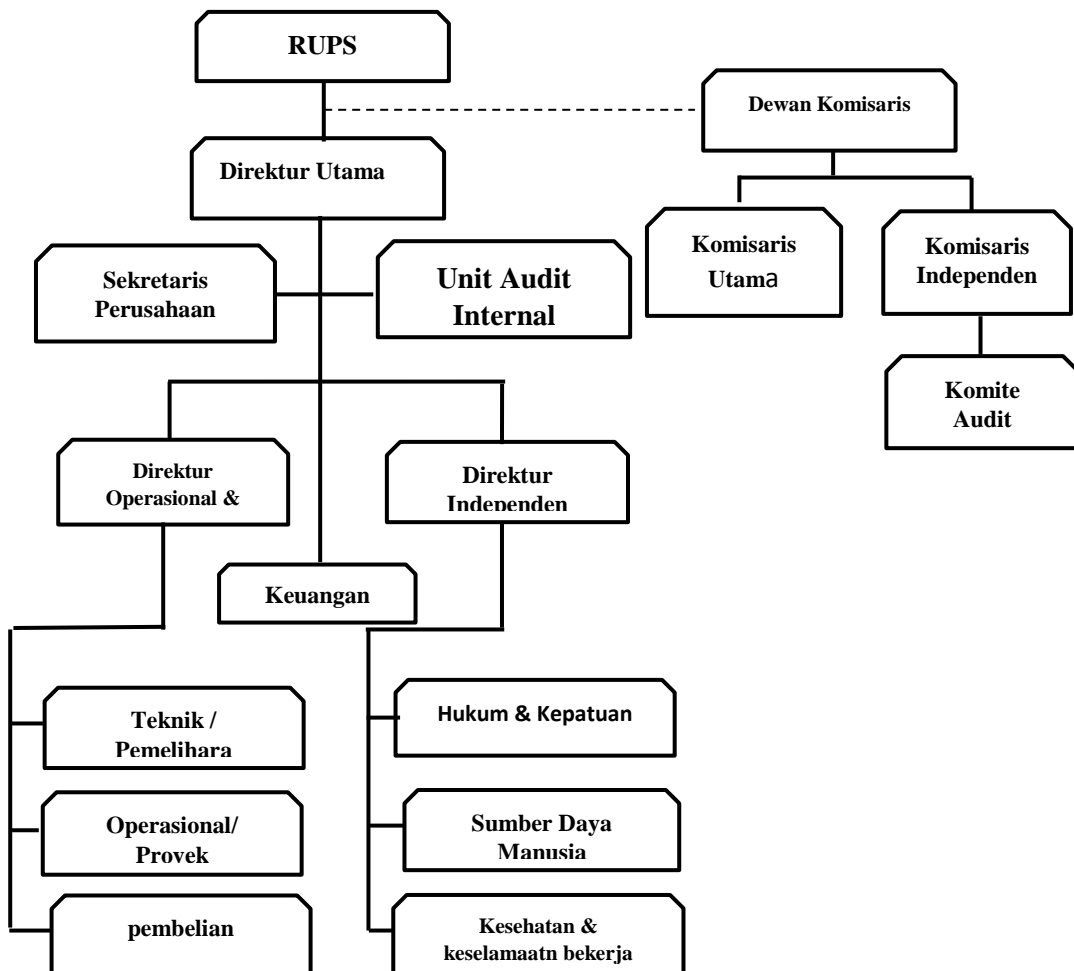
#### **3.1.5.2 Visi dan Misi**

Visi : Menjadi Perusahaan Lifting terkemuka di INDONESIA dan di ASIA TENGGARA

Misi : Untuk meningkatkan tingkat profesionalisme kami, QHSE, dan kemampuan kami dalam memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan

### 3.1.5.3 Struktur Organisasi PT. Superkrane Mitra Utama Tbk

Struktur organisasi PT. Superkrane Mitra Utama Tbk dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **Gambar 3.4**

### **Struktur Organisasi PT Superkrane Mitra Utama Tbk**

#### **2.1.2 Sejarah PT. Total Bangunan Tbk**

PT Total Bangun Persada Tbk (selanjutnya disebut “TOTAL” atau “Perseroan”) pertama kali berdiri dengan nama PT Tjahja Rimba Kentjana pada 4 September 1970 dan telah menekuni bisnis jasa konstruksi selama 50 tahun. Perseroan melakukan restrukturisasi dan mengubah namanya menjadi PT Total Bangun Persada pada 1981. Kini, TOTAL hadir sebagai salah satu perusahaan konstruksi terbesar di tanah air yang turut memberikan peran dan kontribusi pertumbuhan ekonomi nasional. Melalui proses pematangan profesional, TOTAL berjuang keras untuk memposisikan diri dalam kompetisi jasa konstruksi dengan merintis kiprahnya sebagai pelaksana konstruksi bangunan gedung. Sebagai bagian dari kebijakan strategis perusahaan untuk terus mengembangkan usaha, TOTAL kemudian mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) pada 25 Juli 2006. PT Total Bangun Persada resmi menjadi perusahaan publik dengan nama PT Total Bangun Persada Tbk dan mencatat 2,75 miliar lembar saham dengan kode saham TOTL. Perseroan mengeluarkan saham bonus sebesar 660 juta saham pada 28 Juni 2010, sehingga jumlah saham beredar sekarang adalah 3,41 miliar lembar.



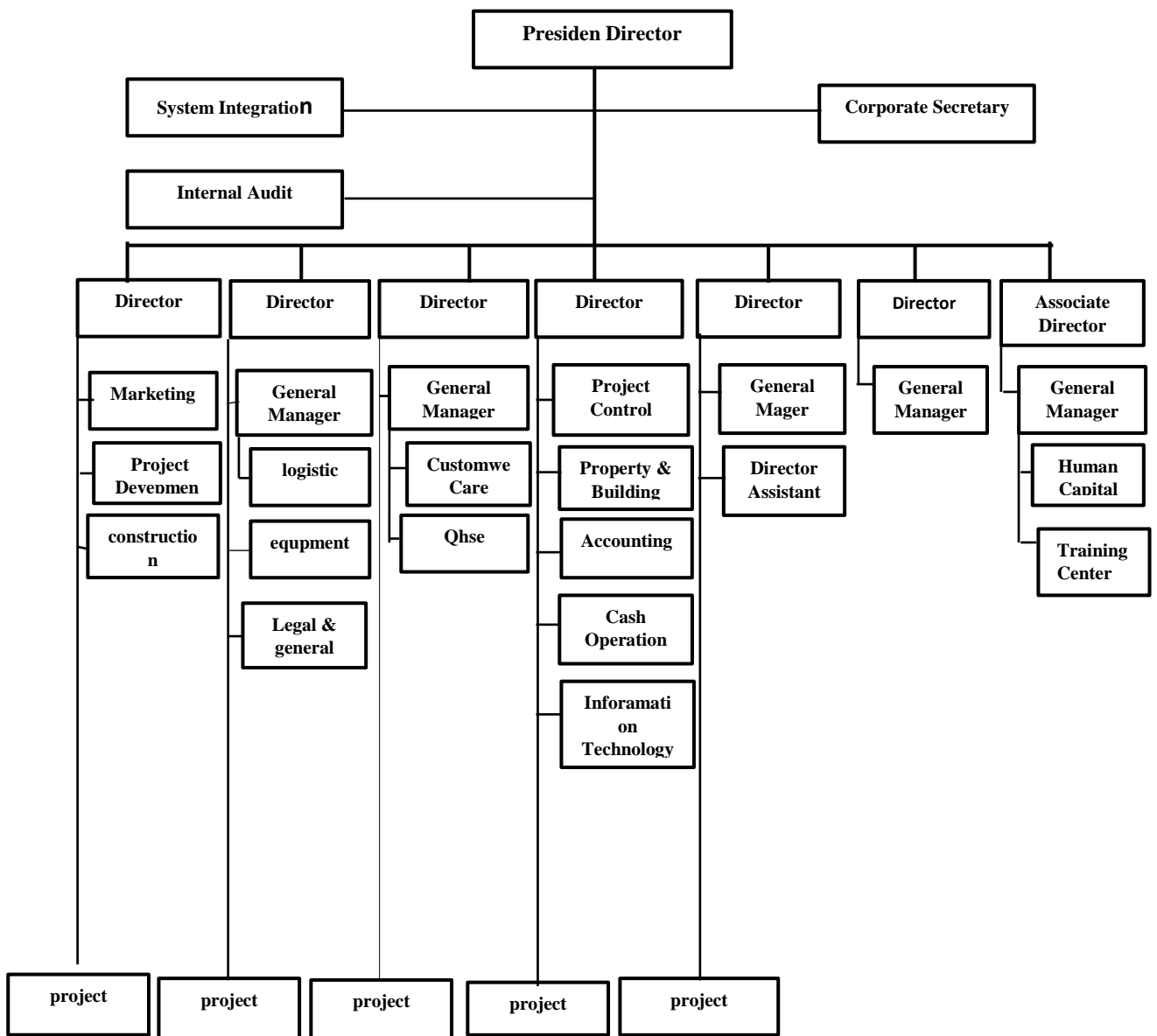
### **3.1.5.1 Visi dan Misi**

- Visi :
1. Total Bangunan perusahaan – perusahaan konstruksi bangunan gedung terbesar, terdepan dan kekuatan utama dalam industri konstruksi indonesia.
  2. Perusahaan konstruksi bangunan gedung utama dan terpadang di Asia Tenggara.
  3. Kami ingin dikenal sebagai organisasi konstruksi yang berintegritas, terpadang, adil, dalam berbisnis(*fair dealing*),berkualitas, keselamatan, bangga dan prima.
  4. Perusahaan yang berkomitmen untuk kepuasan pelanggan dengan menghasilkan kualitas kerja dalam lingkungan yang risikonya terkendali, serta memberikan pelayanan prima.
  5. Perusahaan yang segenap karyawannya bangga bekerja di dalam industri konstruksi, dimana mereka dapat tumbuh dan berkinerja yang terbaik , dan secara terus – menerus berupaya untuk mencapai kepriman.

Misi : Bangga & Prima dalam Konstruksi

### **3.1.5.2 Struktur Organisasi PT. Total Bangunan Tbk**

Struktur organisasi PT. Total Bangunan Tbk dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Gambar 3.5**  
**Struktur Organisasi PT. Total Bangunan Tbk**

**3.1.6 PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk**

**3.1.6.1 Sejarah PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk**

Perusahaan didirikan dengan nama “PT Wijaya Karya Bangunan Gedung” atau biasa disebut dengan nama PT WIKA Gedung (selanjutnya disebut sebagai Perusahaan atau WEGE) sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 43 tanggal 24 Oktober 2008, yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta yang telah memperoleh pengesahan Menkumham sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-92223.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 1 Desember 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di bawah No. AHU-0116790.AH.01.09.2008 tanggal 1 Desember 2008 serta telah diumumkan dalam Tambahan No. 28456, Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 11 Desember 2009 (Akta Pendirian).

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir terkait dengan Modal Disetor Perusahaan sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 60 tanggal 20 Desember 2017 yang dibuat dihadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta, yang telah dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan suratnya tanggal 22 Desember 2017

No. AHU-AH.01.03.0204549. Di tahun 2017, Perusahaan melaksanakan penawaran umum perdana sejumlah 2.872.000.000 saham biasa kepada masyarakat dan telah dinyatakan efektif sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. S-444/D.04/2017 tanggal 20 November

### **3.1.6.2 Visi dan Misi**

Visi : Menjadi partner pilihan dalam menciptakan ruang (*space*) untuk kehidupan manusia yang lebih baik.

Misi : 1. Produk dan jasa yang berkualitas.

2. peduli terhdap kehidupan.

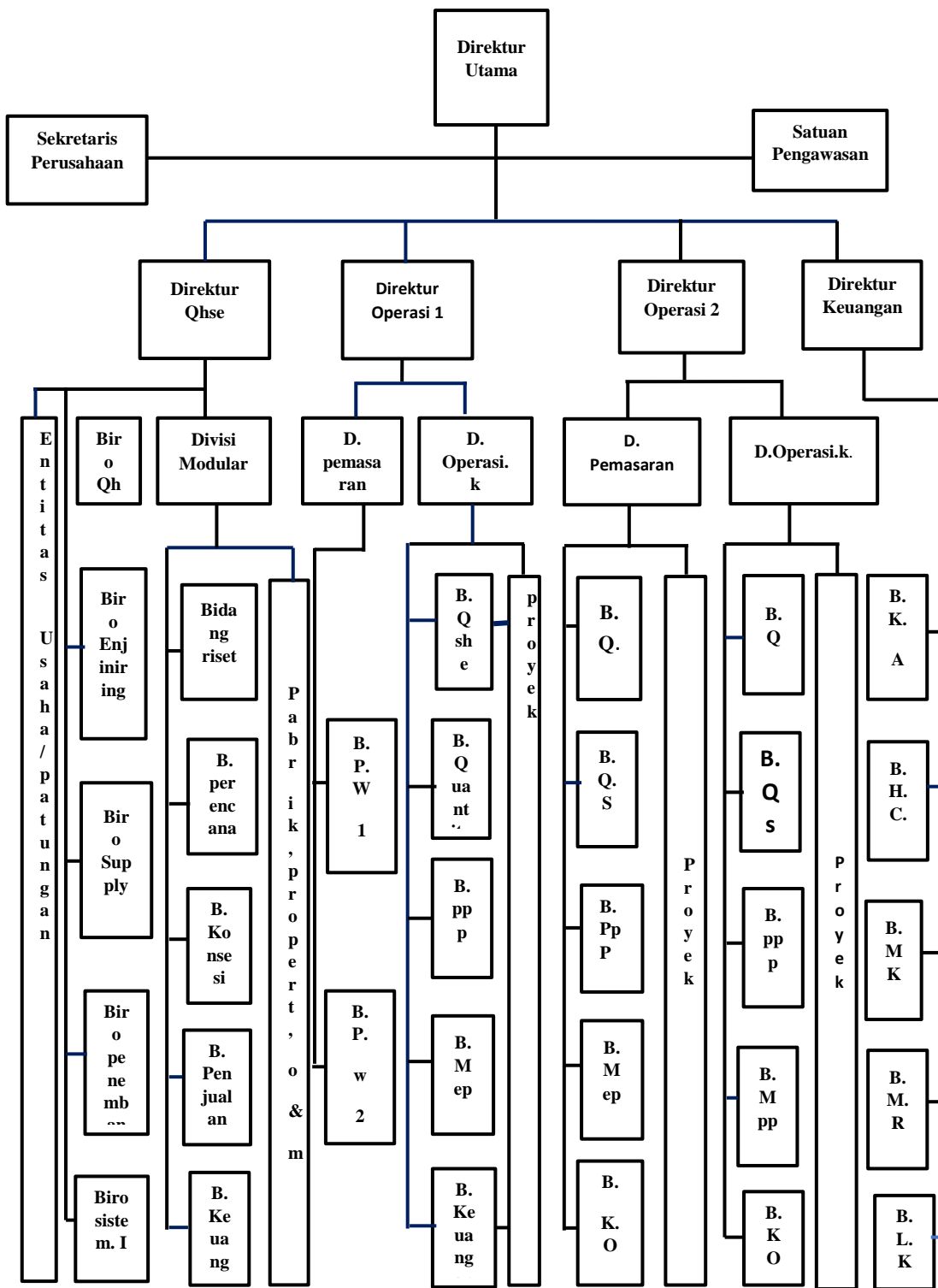
3. Engagement bagi pemangku kepentingan utama.

4. Tata kelola perusahaan dan praktik etika utama.

5. inovasi untuk meningkatkan pertumbuhan dan pencipta nilai.

### **3.1.6.3 Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk**

Struktur organisasi PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

### **Gambar 3.6**

#### **Struktur Organisasi PT. Wika Bangunan Gedung Tbk**

#### **3.1.7 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk**

##### **3.17.1 Sejarah PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk**

PT Wpijaya Karya (Persero) Tbk, (selanjutnya disebut WIKA atau Perseroan) didirikan berdasarkan Undang-Undang No. 19 tahun 1960 juncto Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 1961 tanggal 29 Maret 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara/PN “Wijaya Karya”. Bahwa berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 1961 ini, PN Wijaya Karya lahir merupakan hasil peleburan dari perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama *Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Visen Co.* yang telah dikenakan nasionalisasi berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960 Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 40 tanggal 22 Juli 1971, PN Wijaya Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 3 Undang-Undang No. 9 Tahun 1969 (Lembaran Negara Republik Indonesia No. 40 tahun 1969, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 2904).

Selanjutnya, Perseroan ini dinamakan “PT Wijaya Karya”, berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 110 tanggal 20 Desember 1972 yang dibuat di

hadapan Dian Paramita Tamzil, pada waktu itu pengganti dari Djojo Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta dan Perubahan Naskah Pendirian Perseroan Terbatas “PT Wijaya Karya” berdasarkan akta No. 106, tanggal 17 April 1973 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/165/14 tanggal 8 Mei 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 21 September 1973, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 683. Pada awal pendiriannya, kegiatan usaha yang dijalankan WIKA adalah pekerjaan instalasi listrik dan pipa air, sebelum menjadi perusahaan kontraktor sipil dan bangunan di tahun 70-an. WIKA juga turut berperan serta dalam proyek pembangunan Gelanggang Olahraga Bung Karno dalam rangka penyelenggaraan Games of the New Emerging Forces dan Asian Games ke-4 di Jakarta. Tahun 1982, WIKA mendiversifikasi usahanya secara signifikan melalui pembentukan beberapa divisi baru, yakni Divisi Sipil Umum, Divisi Bangunan Gedung, Divisi Sarana Papan, Divisi Produk Beton dan Metal, Divisi Konstruksi Industri, Divisi Energi, dan Divisi Perdagangan.

Dengan semakin banyaknya proyek yang ditanganinya, maka semakin banyak anak perusahaan yang didirikan sehingga WIKA tumbuh menjadi perusahaan infrastruktur yang terintegrasi dan saling bersinergi. Dalam bidang konstruksi, sejak 1997, WIKA mulai mengembangkan diri dengan mendirikan beberapa anak perusahaan mandiri yang mengkhususkan diri dalam menciptakan produknya masing-masing, yakni WIKA Beton, WIKA Intrade, dan WIKA

Realty. Keberhasilannya dalam mencapai pertumbuhan yang cukup pesat mendapat apresiasi yang tinggi dari publik.

### **3.1.7.2 Visi dan Misi**

Visi : “Terdepan dalam Investasi dan EPC Berkelanjutan untuk Kualitas Kehidupan yang Lebih Baik”

Misi : 1. Menyediakan jasa dan produk EPC yang terintegrasi berlandaskan pada prinsip kualitas, keselamatan, kesehatan dan lingkungan.

2. Memastikan pertumbuhan berkelanjutan dengan Portofolio Investasi Strategis.

3. Melakukan pengembangan kawasan terpadu demi kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat.

4. Memberikan pelayanan kolaboratif yang melampaui ekspektasi/harapan pemangku kepentingan.

5. Menciptakan rekam jejak di kancah global melalui inovasi dan teknologi termutakhir.

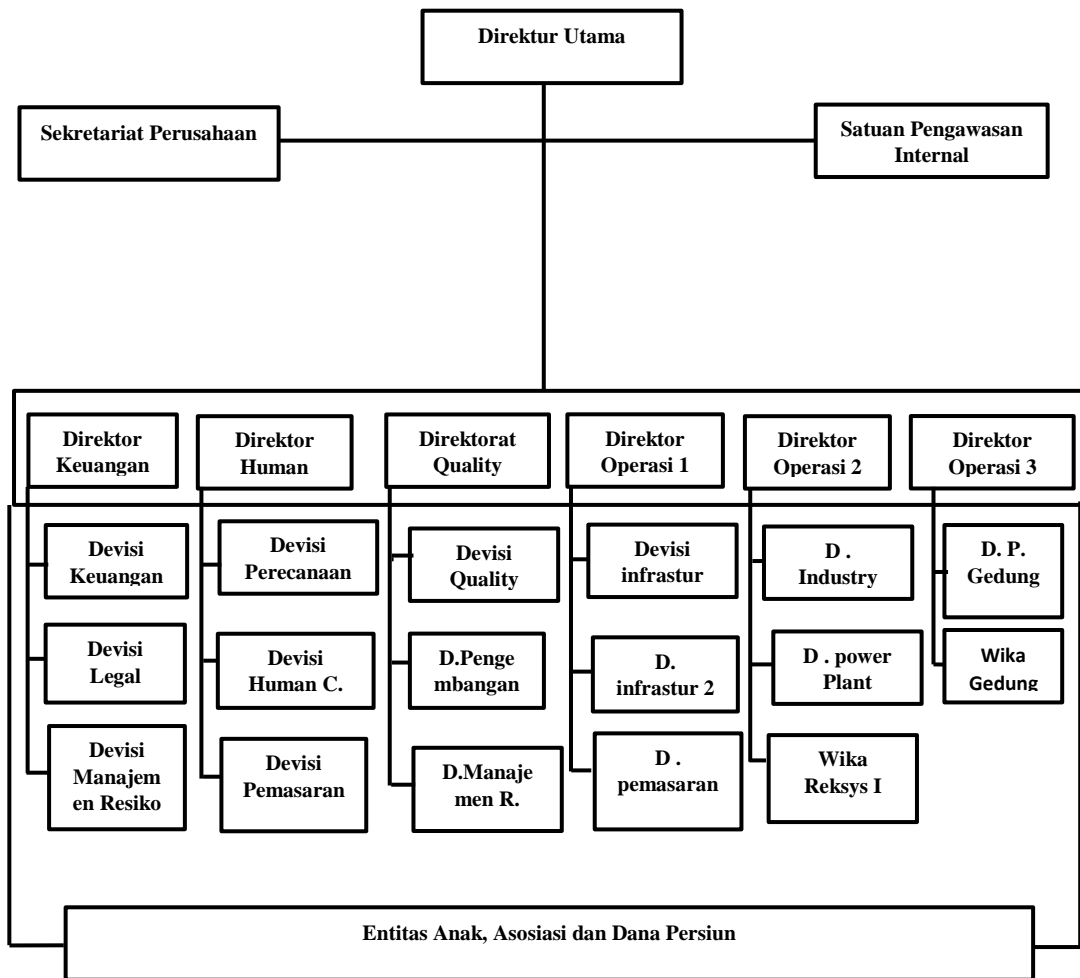
6. Mengimplementasikan budaya belajar dan berinovasi untuk memenuhi kompetensi global.



7. Menumbuhkembangkan kearifan lokal melalui praktik kepemimpinan untuk membangun kesejahteraan yang menyeluruh.

### 3.1.7.3 Struktur Organisasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Struktur organisasi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

**Gambar 3.7**

**Struktur Organisasi PT. Wika Karya (Persero) Tbk**

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat layak atau tidaknya model ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

**4.1.1 Uji Asumsi klasik**

**4.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji non parametik Kolmogrov-Sminov (K-S) jika nilai profitabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, namun jika nilai profitabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	219.12842896
	Absolute	.128
Most Extreme Differences	Positive	.128
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.759
Asymp. Sig. (2-tailed)		.611

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber : Data Diolah Melalui SPSS**

Hasil uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah tidak normal. Dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah normal.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data variabel berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $0,611 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.1.2 Multikolineritas

Untuk mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari multikolineritas atau tidak boleh terjadi multikolineritas. Untuk mendeteksi adanya multikolineritas dengan syarat:

- a. Nilai Tolerance  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$ : tidak terjadi multikolineritas
- b. Nilai Tolerance  $< 0,10$  atau VIF  $> 10$  : terjadilah multikolineritas

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolineritas**

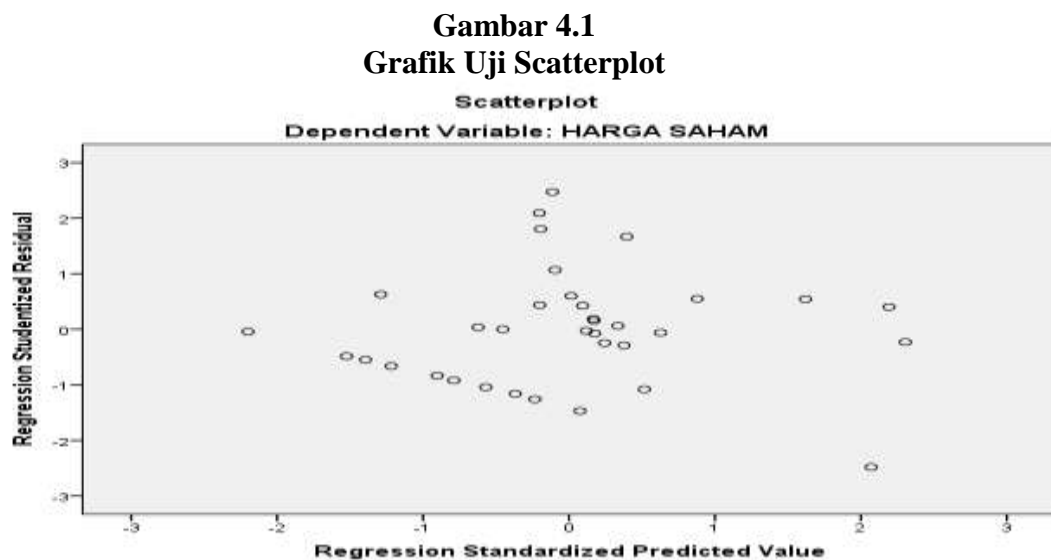
Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	804.456	305.944		2.629	.013		
1 CASHR	-.057	.025	-.452	-2.260	.031	.591	1.692
DER	.419	1.685	.048	.248	.806	.645	1.551
TATO	-2.051	.788	-.606	-2.602	.014	.436	2.295
NPM	.120	.098	.198	1.228	.229	.910	1.099

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari variabel Independen *Cash Ratio* sebesar 0,591, *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,645, *Total Asset Turn Over* 0,436 dan *Net Profit Margin* sebesar 0,910 menunjukkan nilai *Tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dari variabel Independen *Cash Ratio* sebesar 1,692, *Debt To Equity Ratio* sebesar 1,551, *Total Asset Turn Over* sebesar 2,295 dan *Net Profit Margin* sebesar 1,099 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

#### 4.1.1.3 Uji Heterokedastisitas

Hasil uji Heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot berikut ini.



**Sumber : Data diolah melalui SPSS**

Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar diatas terlihat bahwa titik – titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokadestisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

#### 4.1.1.4 Uji Autokolerasi

Untuk mendapatkan Regersi yang baik maka Data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi.

**Tabel 4.3**  
**Uji Autokolerasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.539 <sup>a</sup>	.290	.195	233.28003	.777

a. Predictors: (Constant), *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT TO RATIO*, *CHAS RATIO*, *TOTAL ASSET TURN OVER*

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

#### **Sumber : Data Diolah Melalui SPSS**

Menurut Sunyoto ( 2013) tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan + 2 atau  $(-2 < dw < +2)$

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 0,777 ini berarti dengan melihat kriteria pengambil keputusan, maka dapat dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0,777 berada -2 dan +2 atau

$(-2 < 0,777 < +2)$

#### 4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* *Net Profit Margin* terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham

Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	804.456	305.944		2.629	.013		
CASHR	-.057	.025	-.452	-2.260	.031	.591	1.692
DER	.419	1.685	.048	.248	.806	.645	1.551
TATO	-2.051	.788	-.606	-2.602	.014	.436	2.295
NPM	.120	.098	.198	1.228	.229	.910	1.099

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data Diolah Melalui SPSS

$$\text{Log } Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Log } X_{1it} + \beta_2 \text{Log } X_{2it} + \beta_3 \text{Log } X_{3it} + \beta_4 \text{Log } X_{4it} + e$$

$$\text{Log } Y_{it} = 804,456 - 0,057X_1 + 0,419X_2 - 2,051X_3 + 0,120X_4 + e$$

Dari nilai – nilai koefisien tersebut didapatkan persamaan regresi linier sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 804,456 artinya apabila variabel independen yaitu *Cash Ratio* ( $X_1$ ), *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Total Asset Turn Over* ( $X_3$ ), *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) bernilai 0 maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetap sebesar 804,456.

2. Koefisien regresi variabel *Cash Ratio* ( $X_1$ ) bernilai negatif sebesar 0,057 artinya bahwa setiap variabel *Cash Ratio* mengalami peningkatan 1 (satu) satuan maka Harga saham (Y) mengalami penurunan sebesar 0,057 atau 5,7%
3. Koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 0,419 artinya bahwa setiap variabel *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1(satu) satuan maka Harga Saham (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,419 atau 41,9%.
4. Koefisien *Total Asset Turn Over* ( $X_3$ ) bernilai negatif sebesar 2,051 artinya bahwa setiap variabel *Total Asset Turn Over* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan maka Harga Saham (Y) mengalami penurunan sebesar 2,051 atau 205,1%.
5. Koefisien *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) bernilai positif sebesar 0,120 artinya bahwa setiap variabel *Net Profit Margin* mengalami peningkatan 1 (satu) satuan maka Harga Saham (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,120 atau 12%.

### 4.1.3 Uji Hipotesis

#### 4.1.3.1 Uji Simultan (F-test)

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ ) atau nilai Sig (signifikansi)  $< 0,05$  (nilai signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap Variabel Y.

**Tabel 4.5**  
**Uji Simultan (F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	666775.469	4	166693.867	3.063	.031 <sup>b</sup>
	Residual	1632587.125	30	54419.571		



Total	2299362.594	34			
-------	-------------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), NET PROFIT MARGIN, DEBT TO RATIO, CHAS RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER

Sumber : Data Diolah Melalui SPSS

Dapat diketahui dari tabel diatas bahwa hasil perhitungan menggunakan SPSS dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $f_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas pembilang banyaknya  $X = 4$  dan derajat penyebutnya  $(n-k-1) = 30$ . Diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  3,063 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,69 ( $F_{hitung}$  3,063 >  $F_{tabel}$  2,69 ) dan nilai signifikasi sebesar  $0,031 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, berarti secara simultan *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### 4.1.3.2 Uji Parsial (t-test)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi telah signifikansi untuk digunakna mengukur pengaruh secara parsial variabel bebas *Cash Ratio* ( $X_1$ ), *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Total Asset Turn Over* ( $X_3$ ) dan *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) terhadap Harga Saham (Y). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh dari hasil uji parsial sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Uji Parsial (t)**  
**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	804.456	305.944		2.629	.013		
1 CASR	-.057	.025	-.452	-2.260	.031	.591	1.692
DER	.419	1.685	.048	.248	.806	.645	1.551

TOTA	-2.051	.788	-.606	-2.602	.014	.436	2.295
NPM	.120	.098	.198	1.228	.229	.910	1.099

variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data Diolah Melalui SPSS

Dengan nilai  $t_{tabel} \alpha = 0,05$  dan  $df (n-K-1) = 30$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,04227. Berdasarkan tabel hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -2,260 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,04227. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-2,260 > 2,04227$  dan nilai signifikan sebesar  $0,031 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, yang artinya *Cash Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham.

### 2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,248 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,04227. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,248 < 2,04227$ , dan nilai signifikan sebesar  $0,806 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak, yang artinya *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

### 3. Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham

Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -2,602 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,04227. Dari hasil tersebut terlihat bahwa

$t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-2,602 > 2,04227$  dan nilai signifikan sebesar  $0,014 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, yang artinya *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

#### 4. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,228 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,04227. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,228 < 2,04227$  dan nilai signifikan sebesar  $0,229 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima,  $H_a$  tolak, yang artinya *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham

#### 4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.539 <sup>a</sup>	.290	.195	233.28003	.777

a. Predictors: (Constant), NET PROFIT MARGIN, DEBT TO RATIO, CHAS RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

**Sumber : Data Diolah Melalui SPSS**

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,290 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Cash Ratio* ( $X_1$ ), *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Total Asset Turn Over* ( $X_3$ ), *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) mempengaruhi variabel Y Harga Saham sebesar  $(0,290 \times 100 = 29\%)$  sedangkan sisanya  $(100\% - 29\%) = 71\%$  dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Cash Ratio, Debt To Equity, Total Asset Turn Over dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Secara Simultan*

Secara simultan *Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Net Profit Margin* variabel dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 3,063 dengan membandingkan  $F_{tabel}$   $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 2,69.  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $3,063 > 2,69$ ) dan nilai signifikan  $0,031 < 0,05$  Maka  $H_0$  Ditolak,  $H_a$  diterima, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan *Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### 4.2.2 Pengaruh *Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Secara parsial.*

#### 4.2.2.1 Pengaruh *Cash Ratio Terhadap Harga Saham*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -2,260 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,04227. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-2,260 > 2,04227$  dan nilai signifikan  $0,031 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak yang artinya *Cash Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Mulyadi (2015) yang menyatakan bahwa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham dan penelitian Marietta (2013) menunjukan *Cash Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

#### **4.2.2.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,248 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,04227. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,248 < 2,04227$  dan nilai signifikan  $0,806 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak, yang artinya *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Penelitian ini sejalan dengan Widayanti (2017) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, dan penelitian Wurayanigrum (2015) menunjukkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

#### **4.2.2.3 Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham**

Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -2,051 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,04227. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-2,602 > 2,04227$  dan nilai signifikan  $0,014 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tolak,  $H_a$  diterima, yang artinya *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widayanti yang menyatakan *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, dan penelitian Mulyadi dan Yusuf (2015) dalam penelitiannya yang menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

#### **4.2.2.4 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham**

Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,228 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,04227. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,228 < 2,04227$  dan nilai signifikansi  $0,229 > 0,05$  maka dapat

disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak, yang artinya *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2017) yang menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap Harga Saham

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan pengolahan data secara simultan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Net Profit Margin* bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
2. Berdasarkan pengolahan data secara parsial diketahui bahwa :
  - a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Cash Ratio* terhadap Harga Saham pada sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
  - b. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
  - c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham pada sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
  - d. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

## 5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain untuk menghitung pengaruhnya terhadap Harga Saham karena dapat memungkinkan rasio lain juga mempengaruhi peningkatan Harga saham. Atau juga bisa menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga mendapatkan data yang lebih valid.
2. Bagi investor dengan adanya penelitian ini maka investor lebih bisa selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Salah satu pertimbangan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah bahwa investor bisa melihat perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi yang dapat mengelola perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2011). **Analisis Laporan Keuangan**. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ariefiansyah, R., & Utami, M. M. (2012). **Manajemen Keuangan**. Jakarta: New Agogos.
- Baringin, Desi Kristina Natalia. (2014). Proposal Laporan Akhir : **Tinjauan terhadap Rasio Likuiditas dan Profitabilitas atas Laporan Keuangan pada CV Wira Karya Ogan Ilir Indralaya Sumsel. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.**
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2014. **Fundamentals of Financial Management, 14th Edition**. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Budi Rahardjo,(2004), **Laporan Keuangan Perusahaan**, Edisi Kedua, Penerbit GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham.(2016). **Pengantar Manajemen Keuangan**. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Farid dan Siswanto. (2012). **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi MM. (2016). **Edisi Kelima Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hardani, and Dkk. 2020. **Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif**. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Herry. (2015). **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Jogiyanto Hartono.(2016). **Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis**. Yogyakarta: Andi.
- Kamaludin.(2012). **Manajemen Keuangan. Edisi Revisi**. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kasmir.(2016). **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Marietta,Unzu (2013). **Pengaruh *Current Ratio, Cash Ratio, Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di BEI***.Skripsi.Fakultas Ekonomi Dan Bisnis : Universitas Ponegoro.

- Mohammad Daud. (2008). **Jenis dan Sumber Data**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad,Arie Setiawan.(2017). **Pengaruh Ukuran Perusahaan Net Profit Margin, dan Return On Equity, Terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015**. Vol.11 No. 11.
- Mulyani,Eddy dan Surahmat, Dede Yusuf.2015. **Analisis Fundamental terhadap harga saham perusahaan perkebunan** di BEI.Vo.12. Nomor 09.
- Munawir. (2010). **Analisa Laporan Keuangan**. Edisi 4. Yogyakarta : Liberty.
- Musthafa. (2017). **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- R.Terry, George dan Leslie W.Rue. (2011). **Dasar-Dasar Manajemen**. (Jakarta: Bumi Aksara,)
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono. (2017). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. **Bandung : Alfabeta, CV**.
- Sundjaja, R dan Barlian I. (2011). **Manajemen Keuangan**. Edisi 6. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sunyoto, Danang.(2013). **Perilaku Konsumen**. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service (APS).
- Sutrisno. (2013). **Manajemen Keuangan: Teori. Konsep dan Aplikasi**. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widayanti,Rita. (2017). **Pengaruh Rasio Keuangan Terhdap Harga Sahan perusahaan LQ 45 periode 2011-2015**. Vol. 21.
- Widoatmodjo.(2011). **Pasar Modal Indonesia Pengantar & Studi Kasus**.Bogor:Ghalia IndonesiaWidoatmodjo.
- Wurayaningrum, Reni. (2015).**Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia**. Vol.4. no.11.
- Zulfikar.(2016). **Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika**. Yogyakarta: Deepublish.

# LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### **Cash Rasio Pada Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	Cash rasio ( Dalam%)
1	NRCA	2016	446.727	656.857	68,01
		2017	652.825	1.013.941	64,38
		2018	736.128	957.672	76,87
		2019	688.988	1.138.449	60,52
		2020	577.507	963.899	59,91
2	PBSA	2016	133.210	285.447	46,67
		2017	204.455	210.275	97,23
		2018	104.940	109.065	96,22
		2019	50.439	169.307	29,79
		2020	59.332	149.973	39,56
3	PTPP	2016	9.125.169	15.865.384	57,52
		2017	9.383.494	20.699.814	45,33
		2018	8.647.426	26.585.530	32,53
		2019	9.105.082	30.490.993	29,86
		2020	7.512.097	27.986.827	26,84
4	SKRN	2016	51.465	361.245	14,25
		2017	40.437	344.681	11,73
		2018	136.019	235.309	57,80
		2019	176.608	279.591	63,17
		2020	103.591	311.891	33,21
5	TOTL	2016	655.987	1.784.172	36,77
		2017	670.721	1.994.003	33,64
		2018	675.972	1.945.591	34,74
		2019	657.123	1.604.722	40,95
		2020	607.936	1.476.858	41,16
6	WEGE	2016	139.363	912.778	15,27
		2017	1.698.735	2.152.114	78,93
		2018	1.765.919	2.880.215	61,31
		2019	1.456.213	3.057.900	47,62
		2020	1.507.999	3.164.039	47,66
7	WIKA	2016	9.269.999	14.909.017	62,18
		2017	11.253.778	25.975.617	43,32
		2018	13.973.442	28.251.951	49,46
		2019	10.346.734	30.349.457	34,09
		2020	14.951.761	44.168.468	33,85

**LAMPIRAN 2****Debt To Equity Rasio Pada Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER (Dalam X)
1	NRCA	2016	992.554	1.141.660	0,87
		2017	1.139.310	1.202.857	0,95
		2018	1.046.475	1.208.237	0,87
		2019	1.241.648	1.221.165	1,02
		2020	1,068.303	1.153.455	0,93
2	PBSA	2016	295.228	552.582	0,53
		2017	221.660	619.740	0,36
		2018	121.442	543.295	0,22
		2019	185.055	537.848	0,34
		2020	166.215	536.016	0,31
3	PTPP	2016	20.437.542	10.778.129	1,90
		2017	27.539.670	14.243.110	1,93
		2018	36.019.411	14.182.439	2,54
		2019	41.118.568	15.011.958	2,74
		2020	39.465.461	14.006.990	2,82
4	SKRN	2016	812.166	328.231	2,47
		2017	841.408	391.289	2,15
		2018	944,349	639.237	1,48
		2019	935.068	737.375	1,27
		2020	990.751	566.066	1,75
5	TOTL	2016	2.007.950	942.610	2,13
		2017	2.232.994	1.010.099	2,21
		2018	2.176.607	1.052.111	2,07
		2019	1.886.089	1.076.904	1,75
		2020	1.749.896	1.139.164	1,54
6	WEGE	2016	1.383.690	645.247	2,14
		2017	2.883.989	1.723.764	1,67
		2018	3.753.471	2.136.828	1,76
		2019	3.737.909	2.459.405	1,52
		2020	3.886.978	2.194.904	1,77
7	WIKA	2016	11.276.235	9.923.090	1,14
		2017	20.763.580	10.549.153	1,97
		2018	42.014.687	17,215.314	2,44
		2019	42.895.114	19.215.733	2,23
		2020	51.451.760	16.657.425	3,09

**LAMPIRAN 3**  
**TOTAL ASSET TURNOVER** Pada Sub Sektor Kontruksi Bangunan  
 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan	Total Asset	TATO (Dalam X )
1	NRCA	2016	2.476.349	2.134.214	1,16
		2017	2.163.685	2.342.167	0,92
		2018	2.456.969	2.254.712	1,09
		2019	2.617.754	2.462.813	1,06
		2020	2.085.740	2.221.459	0,94
2	PBSA	2016	1.269.538	847.811	1,50
		2017	630.067	841.400	0,75
		2018	358.691	664.738	0,54
		2019	607.764	722.904	0,84
		2020	552.602	702.231	0,79
3	PTPP	2016	16.458.884	31.215.671	0,53
		2017	21.502.260	41.782.781	0,51
		2018	21.335.682	52.549.151	0,41
		2019	24.659.999	59.165.548	0,42
		2020	15.831.388	53.472.451	0,30
4	SKRN	2016	359.207	1.140.397	0,31
		2017	480.267	1.232.698	0,39
		2018	560.768	1.583.587	0,35
		2019	682.378	1.672.444	0,41
		2020	507.784	1.556.817	0,33
5	TOTL	2016	2.379.016	2.950.560	0,81
		2017	2.936.372	3.243.093	0,91
		2018	2.783.482	3.228.718	0,86
		2019	2.474.974	2.962.994	0,84
		2020	2.292.694	2.889.060	0,79
6	WEGE	2016	1.929.458	2.028.938	0,95
		2017	3.899.286	4.607.728	0,85
		2018	5.822.505	5.890.300	0,99
		2019	4.567.507	6.197.314	0,74
		2020	2.810.083	6.081.883	0,46
7	WIKA	2016	15.668.832	31.355.204	0,50
		2017	26.176.403	45.683.774	0,57
		2018	31.158.193	59.230.001	0,53
		2019	27.212.914	62.110.847	0,44
		2020	16.536.382	68.109.185	0,24

**LAMPIRAN 4**  
**NET PROFIT MARGIN** Pada Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan  
**Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020**

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	NPM (Dalam %)
1	NRCA	2016	101.091	2.476.349	4,08
		2017	153.443	2.163.685	7,09
		2018	117.967	2.456.969	4,80
		2019	101.155	2.617.754	3,86
		2020	55.123	2.085.740	2,64
2	PBSA	2016	123.591	1.269.539	9,74
		2017	96.580	630.067	15,33
		2018	42.264	358.691	11,78
		2019	13.287	607.764	2,19
		2020	43.152	552.602	7,81
3	PTPP	2016	722.146	13.810.097	5,23
		2017	997.253	17.778.928	5,61
		2018	1.087.736	21.335.682	5,10
		2019	612.432	20.240.187	3,03
		2020	266.270	15.831.388	1,68
4	SKRN	2016	37.132	359.207	10,34
		2017	93.580	480.267	19,48
		2018	63.287	560.768	11,29
		2019	137.433	682.378	20,14
		2020	9.776	507.784	1,93
5	TOTL	2016	221.287	2.379.016	9,30
		2017	231.269	2.936.372	7,88
		2018	204.418	2.783.482	7,34
		2019	175.502	2.474.975	7,09
		2020	108.581	2.292.694	4,74
6	WEGE	2016	143.227	1.929.459	7,42
		2017	295.746	3.899.286	7,58
		2018	469.463	5.822.505	8,06
		2019	456.367	4.567.507	9,99
		2020	156.350	2.810.083	5,56
7	WIKA	2016	1.211.030	15.668.832	7,73
		2017	1.356.115	26.176.403	5,18
		2018	2.073.300	31.158.193	6,65
		2019	2.621.015	27.212.414	9,63
		2020	322.342	16.536.382	1,95

## LAMPIRAN 5

### Harga Saham Pada Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020

No	Kode Emiten	Tahun	Harga Saham (Rupiah)
1	NRCA	2016	330
		2017	380
		2018	386
		2019	384
		2020	378
2	PBSA	2016	129
		2017	175
		2018	705
		2019	700
		2020	595
3	PTPP	2016	3.810
		2017	2.640
		2018	1.805
		2019	1.585
		2020	1.865
4	SKRN	2016	300
		2017	645
		2018	454
		2019	550
		2020	730
5	TOTL	2016	855
		2017	688
		2018	545
		2019	429
		2020	327
6	WEGE	2016	236
		2017	272
		2018	240
		2019	306
		2020	256
7	WIKA	2016	236
		2017	1.550
		2018	1.655
		2019	1.990
		2020	1.985



